

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan. Sasaran utama suatu pembangunan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Hal ini mengandung arti bahwa pembangunan dimulai dari keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa.

Dalam mengimplementasikan pembangunan, akan mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, serta kokoh, baik kekuatan moral maupun etika bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu: Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pembangunan suatu negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga tanggung jawab sektor swasta dan masyarakat. Pemerintah yang

bertujuan untuk menciptakan kondisi politik, ekonomi dan sosial yang stabil serta melindungi lingkungan hidup mampu bekerjasama dengan swasta untuk menciptakan lapangan kerja, menjalankan industri, meningkatkan standar kehidupan masyarakat, serta memelihara lingkungan hidup. Dalam hal ini, partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam sarana *checks and balances* pemerintah, mengawasi penyalahgunaan kewenangan sosial pemerintah, serta mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Kondisi pembangunan pada perusahaan saat ini, tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya, atau yang biasa disebut *Three Bottom Line*. Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Berikut adalah gambar. 1 mengenai Konsep Pembangunan Berkelanjutan, sebagai berikut :

Gambar. 1

### KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Sumber : Hadi (2011:57)

Berdasarkan gambar. 1 mengenai konsep pembangunan berkelanjutan mengartikan bahwa pencapaian ketiga aspek perusahaan harus dilakukan berkesinambungan. Pencapaian ekonomi tidak boleh melanggar aspek peraturan dan perundangan. Begitu juga pencapaian nilai sosial perusahaan juga tidak boleh meniadakan orientasi ekonomi dan sosial. Hal yang sama juga perlu diperhatikan bahwa pencapaian nilai lingkungan perusahaan juga tidak boleh mengorbankan kepentingan pencapaian nilai sosial dan melanggar peraturan perundangan yang berlaku.

Pengertian pembangunan berkelanjutan menurut *The World Commission on Environment and Development (WCED)* atau *Brundtland Commission* sebagaimana dikutip Solihin (2009:56) mengemukakan bahwa “Pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri”. Prinsip pembangunan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan melakukan sistem tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* pada proses manajerial perusahaannya. Disamping itu perlu terbentuk kerjasama tim yang baik dengan berbagai pihak, terutama dari seluruh karyawan dan top manajemen.

Berkaitan dengan pesatnya perkembangan sektor dunia usaha, para pelaku industri dihimpit oleh berbagai tekanan, mulai dari kepentingan untuk meningkatkan daya saing, tuntutan untuk menerapkan *corporate governance*, hingga masalah kepentingan *stakeholders* yang semakin meningkat. Oleh karena itu, para pelaku industri perlu membentuk pola kemitraan (*partnership*) dengan

*stakeholders* agar dapat berperan dalam pembangunan, sekaligus meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dan berkembang menjadi perusahaan yang mampu bersaing. Upaya tersebut dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* dan dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pengertian *Corporate Social Responsibility* yang dikemukakan oleh Kotler dan Nancy sebagaimana dikutip Hadi (2011:61) mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut CSR Forum sebagaimana dikutip Wibisono (2007:78), *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan bukan menjadi hal baru di Indonesia. Bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungannya pun bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Dalam perkembangan CSR yang dilakukan perusahaan melalui tiga era yang selalu berkembang dari beberapa kurun waktu. Hal ini bisa terjadi karena kondisi

persaingan perusahaan yang semakin ketat dan berkembang. Pada era pertama, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dimana kegiatan tersebut merupakan wujud pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga pada era ini masih menunjukkan bahwa program CSR lebih dianggap sebagai sebuah hutang yang harus dibayar dan bukannya suatu kewajiban. Era Kedua, program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan tidak lagi hanya dilakukan di sekitar perusahaan saja tetapi juga berskala nasional. Inilah era dimana tanggung jawab sosial bukan lagi sebagai proses "membayar hutang", tetapi perusahaan mulai menunjukkan tanggung jawab sosialnya. Sedangkan Era Ketiga, yaitu bagaimana perusahaan harus bisa membuat berlangsungnya kehidupan perusahaan secara jangka panjang, dengan melakukan CSR. Hal ini menandakan bahwa perkembangan CSR ke era *Branded Corporate Social Responsibility*, yaitu CSR yang memberikan manfaat bagi semua pihak.

Tanggung jawab sosial yang berkelanjutan diharapkan akan dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua perusahaan menjalankan program *Corporate Social Responsibility*. Sebagai contoh adalah kasus yang terjadi pada PT. Caltex Pasific Indonesia (CPI). Konflik yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat tersebut terjadi akibat pencemaran lingkungan dan masalah sosial terkait operasional PT. CPI di wilayah Duri Provinsi Riau. Dalam hal ini, PT.CPI tidak menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap kepentingan masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan. Sebagai contoh, kondisi masyarakat sekitar PT.CPI yang kekurangan air bersih karena aktivitas

pengeboran minyak yang dilakukan perusahaan yang menyebabkan sumur-sumur penduduk menjadi kering. Berdasarkan kejadian diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya kurang harmonis dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan program operasionalnya. Hal ini pula yang akan berdampak buruk bagi iklim perusahaan.

Dalam proses melakukan *Corporate Social Responsibility* yang ideal suatu perusahaan akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya perusahaan memerlukan tahapan-tahapan tertentu. Misalnya, menjalin hubungan dengan perangkat desa terkait mengenai program-program yang akan dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan lingkungannya, serta melibatkan masyarakat sekitar perusahaan dalam melaksanakan program-program *Corporate Social Responsibility*-nya.

Peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak di bidang baik sumber daya alam maupun lingkungan untuk melakukan tanggung jawab sosial diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dimana dalam Pasal 74 antara lain diatur bahwa:

1. Perseroan yang menjalankankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud Ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Peraturan lain yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan juga diatur dalam UU No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal yang tertuang dalam Pasal 15 huruf (b) menyatakan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Dalam penjelasan yang tercantum dalam pasal ini dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya dapat berupa pemberian bantuan dalam bidang pendidikan maupun kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui tingkat pendidikan serta tingkat kesehatan.

Pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya maupun yang tidak berdaya agar dapat memiliki kekuatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dirinya. Pemberdayaan pada masyarakat pada dasarnya tidak hanya meliputi aspek ekonomi, akan tetapi juga pada bidang politik, budaya, ekologi, serta spritual. Dalam prosesnya, pemberdayaan menerapkan masyarakat sebagai subyek yang kompeten yang mampu menjangkau dirinya sebagai agen yang dapat memberikan perubahan.

PT. Amerta Indah Otsuka merupakan perusahaan besar yang bergerak di bidang farmasi yang berkaitan dengan nutrisi *nutraseutikal*, yang salah satu

produknya adalah Pocari Sweat. Pocari Sweat merupakan minuman isotonik yang pertama kali diluncurkan di Indonesia dan berhasil menciptakan serta mempertahankan eksistensinya di kalangan masyarakat Indonesia sampai saat ini. Perusahaan yang terletak di Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan ini, berkomitmen turut mengembangkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya yang diwujudkan dalam berbagai program *Corporate Social Responsibility*.

Pelaksanaan program CSR PT. Amerta Indah Otsuka dilaksanakan sejak tahun 2010. Program yang dilakukan melalui kegiatan “Satu Hati Cerdaskan Bangsa” dan “Satu Hati Peduli Lingkungan” yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam bidang pendidikan, lingkungan hidup serta kesehatan. Program-program yang dilakukan meliputi pembangunan rumah belajar, pengadaan bimbingan rumah belajar untuk kelas V Sekolah Dasar yang dilakukan setiap minggunya, pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi, pavingisasi jalan, pembangunan jembatan, pemberian bantuan penyediaan air bersih, training kesehatan, serta pengadaan penghijauan di lingkungan sekitar.

Desa Pacarkeling sebagai wilayah yang berada dekat dengan PT. Amerta Indah Otsuka merupakan salah satu wilayah pedesaan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan dengan luas wilayah sekitar 170.000 Ha dan jumlah penduduknya sebanyak 3.358 jiwa. Pendidikan masyarakat yang masih rendah seperti sedikitnya tamatan pendidikan masyarakat jenjang SMA hingga Perguruan Tinggi, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ditunjang dengan tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti tidak adanya dokter umum di Puskesmas atau

lingkungan masyarakat sekitar menjadi fokus utama program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan PT. Amerta Indah Otsuka. Oleh karenanya, PT. Amerta Indah Otsuka selaku perusahaan terkait bekerjasama dengan perangkat desa setempat untuk menjalankan program-program *Corporate Social Responsibility*-nya, dengan harapan agar dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakatnya, baik melalui pendidikan, kesehatan maupun lingkungannya.

Berdasarkan uraian, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa setiap perusahaan terutama perusahaan yang memakai sumber daya alam sebagai bahan baku industri maupun bahan bakar industrinya, memiliki dampak yang sangat besar terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar tempat berdirinya perusahaan itu. Karenanya setiap perusahaan memiliki dan bahkan harus secara sukarela melakukan CSR sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaannya.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara program *Corporate Sosial Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?

2. Adakah pengaruh secara simultan dan parsial antara program *Corporate Sosial Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara program *Corporate Sosial Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara program *Corporate Sosial Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?

#### D. Kontribusi Penelitian

Dari segi akademis maupun segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yaitu sebagai berikut :

1. Kontribusi akademis
  - a. Bagi mahasiswa
    - 1) Penelitian ini dapat meningkatkan respon mahasiswa terhadap peran perusahaan dalam menerapkan *Corporate Sosial Responsibility* -nya baik kepada masyarakat maupun kepada lingkungan dan sekaligus untuk menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh.

2) Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan selanjutnya, serta dapat dijadikan acuan bagi pihak yang melakukan penelitian.

b. Bagi perguruan tinggi

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan penelitian lanjutan.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam rangka meningkatkan peran perusahaan dalam menerapkan *Corporate Sosial Responsibility*.

2. Kontribusi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan bagi perusahaan khususnya PT. Amerta Indah Otsuka dalam meningkatkan *Corporate Sosial Responsibility* -nya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, tujuan penelitian dan kontribusi penelitian serta sebagai penutup bab ini menguraikan secara ringkas mengenai sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan sehingga dapat mendukung dalam menganalisa dan menginterpretasikan data mengenai

*Corporate Social Responsibility* pada PT. Amerta Indah Otsuka.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan mengenai Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Variabel dan pengukuran, Populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, Validitas dan Reabilitas, Teknik analisis dan Teknik Penarikan Kesimpulan.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan yang memuat tentang analisis data penelitian dan interpretasi hasil analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini akan menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran yang diajukan guna perbaikan.

## BAB II

## KAJIAN PUSTAKA

## A. Administrasi Pembangunan

## 1. Pengertian Administrasi

Administrasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *ad* + *ministrare* (bahasa Latin) yang mempunyai arti *to serve* atau memberikan jasa, pelayanan, bantuan, melayani atau mengabdikan. Karakteristik utamanya adalah memberikan pelayanan dan pengabdian yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.

Pengertian mengenai administrasi menurut Tjokroaminoto (1974:4) menjelaskan bahwa “Administrasi adalah kegiatan kerjasama secara rasional. Dan rasionalitas itu tercermin dalam pengelompokan kegiatan menurut fungsi-fungsi yang dilakukan”. Sedangkan pengertian administrasi menurut Atmosudirjo (1986:23) menjelaskan bahwa “Administrasi pada hakekatnya adalah mengarahkan kegiatan-kegiatan kita secara terus-menerus menuju tercapainya tujuan dan mengendalikan sumber daya beserta rencana-rencananya”.

Ciri-ciri pokok administrasi publik yang dikemukakan oleh Silalahi (2002:10-11) adalah sebagai berikut :

- a. Sekelompok orang; artinya kegiatan administrasi hanya mungkin terjadi jika dilakukan oleh lebih dari satu orang.

- b. Kerja sama; artinya kegiatan administrasi hanya mungkin terjadi jika dua orang atau lebih bekerja sama.
- c. Pembagian tugas; artinya kegiatan administrasi bukan sekedar kegiatan kerja sama, melainkan kerja sama tersebut harus didasarkan pada pembagian kerja yang jelas.
- d. Kegiatan yang runtut dalam suatu proses; artinya kegiatan administrasi berlangsung dalam tahapan-tahapan tertentu secara berkesinambungan.
- e. Tujuan; artinya sesuatu yang diinginkan untuk dicapai melalui kegiatan kerja sama.

## 2. Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan pada hakekatnya adalah administrasi negara yang mendukung usaha-usaha pembangunan. Sedangkan administrasi publik berperan sentral dalam memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan pembangunan. Oleh karenanya, menurut George F. Gant, sebagaimana dikutip Islamy (2003:42) mengatakan bahwa “Administrasi Pembangunan merupakan penyempurnaan birokrasi untuk menghadapi meningkatnya jumlah, jenis dan kompleksitas fungsi-fungsi pemerintahan guna memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam pembangunan”. Dengan demikian Administrasi Pembangunan adalah administrasi mengenai kebijaksanaan, program dan proyek untuk mendukung tujuan-tujuan pembangunan.

Ciri-ciri dan ruang lingkup administrasi pembangunan menurut Montgomery dan Esman, sebagaimana dikutip Islamy (2003:42-43), yaitu sebagai berikut:

### a. Ciri – Ciri Administrasi Pembangunan

Ciri pokok administrasi pembangunan meliputi : *Pertama*, orientasi administrasi pembangunan adalah kepada usaha ke arah perubahan keadaan yang dianggap lebih baik. *Kedua*, pendekatannya meliputi perbaikan dan penyempurnaan administrasi yang dikaitkan dengan aspek perkembangan di bidang sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya.

b. Ruang Lingkup Administrasi Pembangunan

Pendekatan *pertama*, yaitu penyusunan kebijaksanaan penyempurnaan administrasi negara. Dalam hal ini usaha penyempurnaan organisasi, pembinaan lembaga yang diperlukan, kepegawaian, tata kerja dan pengurusan sarana-sarana administrasi lainnya.

*Kedua*, yaitu perumusan dan pelaksanaan kebijaksanaan pembangunan. Mekanisme dan tata kerja perumusan pelaksanaan pembangunan dalam proses analisa, perumusan dan pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan dan program pembangunan dapat diupayakan untuk disempurnakan. Sedangkan dalam pelaksanaannya terdiri dari masalah kepemimpinan, koordinasi, pengawasan dan fungsi dari administrator sebagai unsur pembaharu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dan ruang lingkup administrasi pembangunan memiliki hubungan yang saling berkaitan dan menunjukkan peran dan fungsi administrasi dalam pembangunan.

3. Pembangunan Berkelanjutan

Pengertian pembangunan berkelanjutan yang didefinisikan oleh Perdana Menteri Norwegia sebagaimana dikutip Soemarwoto (2004:162) mengatakan bahwa “pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan kita sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka”.

Pembangunan Berkelanjutan juga mengandung pengertian strategi imperatif yang dikemukakan oleh Hegley sebagaimana dikutip Sugandy (2007:21) yaitu sebagai berikut :

- a. Beorientasi untuk pertumbuhan yang mendukung secara nyata tujuan lingkungan, sosial dan ekonomi.
- b. Memperhatikan batas-batas lingkungan dalam konsumsi materi dan memperkuat pembangunan kualitatif pada tingkat masyarakat dan individu dengan distribusi yang adil.

- c. Perlunya campur tangan pemerintah, dukungan dan kerjasama dunia usaha dalam upaya konservasi dan pemanfaatan yang berbasis sumber daya.
- d. Perlunya keterpaduan kebijakan dan koordinasi pada semua tingkat dan antara yuridis politik terkait dalam pengembangan energi bagi pertumbuhan kebutuhan hidup.
- e. Bergantung pada pendidikan, perencanaan dan proses politik yang terinformasikan, terbuka dan adil dalam pengembangan teknologi dan manajemen.

Konsep pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development* terdiri dari tiga elemen yang saling mempengaruhi dan berkesinambungan, yaitu meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiga aspek ini harus direfleksikan secara bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan yang akan datang. Sehingga sinergi dari ketiga aspek tersebut merupakan kunci dari pembangunan berkelanjutan.

## B. *Good Corporate Governance*

### 1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik menurut *Organization For Economic Cooperation And Development* (OECD) sebagaimana dikutip Wahyudi (2008:35) menjelaskan bahwa :

“*Good Corporate Governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien”.

*Good Corporate Governance* yang diartikan oleh *Cadbury Committe*, sebagaimana dikutip Soerja (2008:8) menjelaskan bahwa “GCG sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham,

manager, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawabnya”.

Berdasarkan beberapa definisi GCG oleh para ahli dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dibangun untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan diantara berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan dalam perusahaan.

## 2. Prinsip - Prinsip *Good Corporate Governance*

Suatu perusahaan dalam pelaksanaannya harus menerapkan prinsip-prinsip dari GCG pada setiap aspek bisnis dan semua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip GCG menurut Wahyudi (2008:165-167) terdiri dari 4 elemen, antara lain :

### a. Keterbukaan (*Transparancy*)

Dalam hal ini adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini dilakukan agar para pemain pasar modal tidak bereaksi secara negatif apabila mereka menilai tingkat transparansi suatu perusahaan yang rendah. Oleh karena itu, konsep GCG harus menjamin pengungkapan yang cukup, akurat dan tepat waktu terhadap seluruh kejadian penting yang berhubungan dengan perusahaan termasuk di dalamnya mengenai kondisi keuangan, kinerja, struktur kepemilikan dan pengaturan perusahaan.

### b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, hak, pelaksanaan, dan pertanggung-jawaban organ perusahaan guna terlaksananya pengelolaan kegiatan usaha perusahaan secara efektif. Oleh karenanya setiap keputusan dalam perusahaan akan jelas aspek akuntabilitasnya. Disamping itu perusahaan berupaya menjaga keseimbangan kepentingan pemegang saham, serta pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*).

c. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)

Pertanggung jawaban adalah kesesuaian pengelolaan kegiatan usaha perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan kaidah-kaidah pengelolaan kegiatan usaha korporasi yang sehat. Perusahaan akan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik.

d. Keadilan/Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip keadilan atau kewajaran diartikan sebagai upaya dan tindakan yang tidak membedakan semua pihak yang berkepentingan terhadap organisasi atau perusahaan terkait. Kewajaran adalah kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk dapat terlaksanakannya prinsip ini diperlukan ketersediaan dan peraturan yang melindungi kepentingan para pemegang saham minoritas dan asing, membuat pedoman perilaku perusahaan dan atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perlakuan buruk orang dalam.

3. Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* pada dasarnya tidak hanya untuk melindungi kepentingan investor, melainkan juga memberikan manfaat dan keuntungan perusahaan terkait dan pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Berbagai manfaat dan keuntungan yang diperoleh dengan penerapan GCG, antara lain :

- a. Dengan GCG proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.
- b. GCG akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat meminimalisir tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini tentu akan menekan kemungkinan kerugian bagi perusahaan maupun pihak berkepentingan lainnya sebagai akibat tindakan tersebut.
- c. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan

- mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan, terutama untuk tujuan ekspansi.
- d. Bagi para pemegang saham, dengan peningkatan kinerja sebagaimana disebut pada poin pertama, dengan sendirinya juga akan menaikkan nilai saham mereka dan juga nilai dividen yang akan mereka terima. Bagi negara, hal ini juga akan menaikkan jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, sehingga akan terjadi peningkatan negara dari sektor pajak.
  - e. Karena dalam praktek GCG karyawan ditempatkan sebagai salah satu *stakeholders* yang seharusnya dikelola baik oleh perusahaan, maka motivasi dan kepuasan kerja karyawan juga diperkirakan akan meningkat. Peningkatan ini dalam tahap selanjutnya tentu akan dapat meningkatkan produktivitas dan rasa memiliki terhadap perusahaan.
  - f. Dengan adanya pelaksanaan GCG, maka tingkat kepercayaan para *stakeholders* kepada perusahaan akan meningkat sehingga citra positif perusahaan akan naik. Hal ini akan berdampak pada penekanan biaya yang timbul sebagai akibat tuntutan para *stakeholders* kepada perusahaan.
  - g. Penerapan GCG yang konsisten juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen akan cenderung untuk tidak melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi secara transparan.

Dengan berbagai manfaat dan keuntungan yang diberikan oleh penerapan GCG, sehingga *stakeholders* terutama para pelaku usaha menyadari betapa pentingnya konsep ini bagi pemulihan kondisi usaha dan sekaligus pemulihan kondisi ekonomi secara nasional.

#### 4. Hubungan *Good Corporate Governance* dengan *Corporate Social Responsibility*

Secara umum *Good Corporate Governance* berkaitan dengan upaya menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu negara, baik dalam bentuk investasi langsung maupun investasi tidak langsung. Melalui mekanisme *Good Corporate Governance* akan mendorong tumbuhnya *check*

*and balance* di lingkungan manajemen khususnya dalam memberikan perhatiannya kepada kepentingan *stakeholders* dan *shareholders*.

*The OECD Corporate Governance principle of 1999*, sebagaimana dikutip Wahyudi (2008:155) menegaskan bahwa *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan *shareholders* harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Di Inggris, konsep GCG diasosiasikan dengan pertanggung jawaban dan kewajiban direksi terkait dengan urusan finansial perusahaan. Sistem hukum perusahaan Inggris menganut sistem *tripartit* yang terdiri dari direksi, pemegang saham dan auditor perusahaan. Peranan pemegang saham dan auditor adalah untuk memastikan bahwa direksi tidak akan menggunakan kekuasaannya untuk tujuan yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan.

Konsep *Good Corporate Governance* di Amerika Serikat, lebih dimaknai dalam arti luas, karena *corporate governance* diidentikkan dengan CSR dan perilaku etis para *stakeholders* yang didalamnya termasuk para karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, masyarakat lokal dan sebagainya. Dalam hal ini, perusahaan harus dilihat sebagai *trustee* dan hubungannya dengan para *stakeholders* harus didasarkan pada kontrak sosial, dimana perusahaan secara moral terkait pada *constituency statutes* untuk memperhatikan seluruh kepentingan mereka dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian, sehingga makna *Corporate Governance* dalam arti luas semakin menegaskan bahwa *Good Corporate Governance* dan

*Corporate Social Responsibility* memiliki keterikatan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena dalam GCG mencakup konsep CSR dan sebaliknya CSR merupakan bagian dari GCG itu sendiri.

### C. *Corporate Social Responsibility*

#### 1. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial dalam perkembangannya selalu berevolusi yang didasarkan pada dinamika masyarakat dari waktu ke waktu. Definisi CSR tidak hanya dikemukakan oleh pendapat para ahli, tetapi juga lembaga-lembaga dunia.

*Corporate Social Responsibility* menurut Wahyudi (2008:36) memberikan definisi mengenai CSR adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

*The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) yang merupakan asosiasi perusahaan transnasional yang terdiri lebih dari 35 negara dan lebih dari 180 perusahaan juga merumuskan CSR sebagai “*the continuing commitment by bussiness to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”. Wahyudi (2008:37)

Berdasarkan dua rumusan mengenai tanggung jawab sosial sama-sama menekankan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerjasama dengan karyawan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Namun demikian dalam rumusan World Bank

menambahkan penekanan pada kemanfaatan dari aktivitas CSR tersebut bagi usaha dan pembangunan.

Berkaitan dengan pengertian CSR dari para ahli dan lembaga-lembaga dunia, dalam pelaksanaannya terdapat lima pilar CSR. Kelima pilar aktivitas tersebut antara lain adalah :

1. *Building Human Capital* adalah berkaitan dengan internal perusahaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, sedangkan secara eksternal perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.
2. *Strengthening Economies* adalah perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin. Perusahaan harus memberdayakan ekonomi masyarakatnya.
3. *Assesing Social Chesion* adalah upaya untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.
4. *Encouraging Good Governance* adalah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus mengacu pada *Good Corporate Governance*.
5. *Protecting The Environment* adalah perusahaan harus berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

Kelima pilar dari aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan menekankan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sehingga perusahaan yang hanya menonjolkan aspek *Triple Bottom Line* diperbolehkan karena sifat tanggung jawab yang diberikan adalah sukarela. Model

*Corporate Social Responsibility* dalam pemenuhan hak ekonomi, sosial dan lingkungan dalam kegiatan sebagaimana terlihat dari tabel. 1 di bawah ini :

Tabel. 1  
KEGIATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

NO	ASPEK	MUATAN
1.	Sosial	Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan, kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan sebagainya.
2.	Ekonomi	Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah, agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi, dan usaha produktif lain.
3.	Lingkungan	Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi, serta penggunaan produksi dan energi secara efisien.

Sumber : Wahyudi (2008:45)

Kegiatan CSR dalam penerapannya harus memiliki tiga strategi mendasar untuk memberikan jaminan hak ekonomi, sosial dan lingkungan bagi masyarakat yang bisa ditekan melalui regulasi dan kebijakan pemerintah diantaranya yaitu perusahaan memberikan penguatan kapasitas masyarakat, perusahaan melakukan program kemitraan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan perusahaan menerapkan inovasi kreatif yang berdimensi pada kearifan lokal dengan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat dan ramah lingkungan.

## 2. Prinsip – Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Salah seorang pakar *Corporate Social Responsibility*, Alyson Warhurst dalam Wahyudi (2008:57-60) menjelaskan ada 16 prinsip yang harus

diperhatikan dalam mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*.

Adapun prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut :

- a. Prioritas perusahaan  
Dalam hal ini perusahaan harus menjadikan tanggung jawab sosial sebagai prioritas tertinggi dan penentu utama dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian suatu perusahaan dapat membuat kebijakan, program dan praktek dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dengan cara lebih bertanggung jawab secara sosial.
- b. Manajemen terpadu  
Manajer sebagai pengendali dan pengambil keputusan harus mampu mengintegrasikan setiap kebijakan dan program dalam aktivitas bisnisnya, sebagai salah satu unsur dalam fungsi manajemen.
- c. Proses perbaikan  
Setiap kebijakan, program, dan kinerja sosial harus dilakukan evaluasi secara berkesinambungan didasarkan atas temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut secara global.
- d. Pendidikan karyawan  
Karyawan sebagai *stakeholders* primer harus ditingkatkan kemampuan dan keahliannya. Oleh karena itu, perusahaan harus memotivasi mereka melalui program pendidikan dan pelatihan.
- e. Pengkajian  
Perusahaan sebelum melakukan sekecil apapun suatu kegiatan harus terlebih dahulu melakukan kajian mengenai dampaknya. Kegiatan ini tidak saja dilakukan pada saat memulai suatu kegiatan, tetapi juga pada saat sebelum mengakhiri atau menutupi suatu kegiatan.
- f. Produk dan jasa  
Suatu perusahaan harus senantiasa berusaha mengembangkan suatu produk dan jasa yang tidak memunyai dampak negatif secara sosial.
- g. Informasi publik  
Memberikan informasi dan bila perlu mengadakan pendidikan terhadap konsumen, distributor dan masyarakat umum tentang penggunaan, penyimpanan dan pembuangan atas suatu produk barang dan atau jasa.
- h. Fasilitas dan operasi  
Mengenangkan, merancang, dan mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan dengan mempertimbangkan temuan yang berkaitan dengan dampak sosial dari suatu kegiatan perusahaan.

- i. Penelitian  
Melakukan dan atau mendukung suatu riset atas dampak sosial dari penggunaan bahan baku, produk, proses, emisi dan limbah yang dihasilkan sehubungan dengan kegiatan usaha. Penelitian itu sendiri dalam upaya mengurangi dan atau meniadakan dampak negatif kegiatan dimaksud.
- j. Prinsip pencegahan  
Memodifikasi manufaktur, pemasaran dan atau penggunaan atas produk barang atau jasa yang sejalan dengan hasil penelitian mutakhir. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mencegah dampak sosial yang bersifat negatif.
- k. Kontraktor dan pemasok  
Mendorong kontraktor dan pemasok untuk mengimplementasikan dari prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan, baik yang telah maupun yang akan melakukan.
- l. Siaga menghadapi darurat  
Perusahaan harus menyusun dan merumuskan rencana dalam menghadapi keadaan darurat. Dan bila terjadi keadaan berbahaya perusahaan harus bekerjasama dengan layanan gawat darurat, instansi berwenang dan komunitas sosial.
- m. *Transfer best practice*  
Berkontribusi pada pengembangan dan transfer bisnis praktis sepanjang tanggung jawab secara sosial pada semua industri dan sektor publik.
- n. Memberikan sumbangan  
Sumbangan ini ditujukan untuk pengembangan usaha bersama, kebijakan publik dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen serta lembaga pendidikan yang akan membantu meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial.
- o. Keterbukaan  
Menumbuhkembangkan budaya keterbukaan dan dialogis dalam lingkungan perusahaan dan dengan unsur publik. Selain itu perusahaan harus mampu mengantisipasi dan memberikan respon terhadap resiko potensial yang mungkin muncul dan dampak negatif dari operasi, produk, limbah dan jasa.
- p. Pencapaian dan laporan  
Melakukan evaluasi atas hasil kinerja sosial, melaksanakan audit sosial secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria perusahaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta menyampaikan informasi tersebut kepada dewan direksi, pemegang saham, pekerja dan publik.

Dari rincian prinsip-prinsip CSR terlihat bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak terlepas dari *economic prosperity, environmental quality, and social*

*justice*. Selain ketiga prinsip dasar tersebut, prinsip yang yang perlu ditambahkan adalah prinsip hak asasi manusia, *good corporate governance*, *law enforcement* dan netralitas.

### 3. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang telah meyakini CSR sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan telah melaksanakan investasi sosial. Sebagai investasi sosial maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk manfaat yang akan diperoleh, antara lain yaitu :

- a. Meningkatkan profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, misalnya lewat efisiensi lingkungan.
- b. Meningkatkan akuntabilitas, assessment dan komunitas investasi.
- c. Mendorong komitmen karyawan. Karena mereka diperhatikan dan dihargai.
- d. Menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas.
- e. Mempertinggi reputasi dan *corporate building*.

Manfaat dalam hal reputasi dan *corporate building* selaras dengan hasil riset majalah SWA (Swasembada) atas 45 perusahaan di Indonesia. Dalam riset yang dilakukan pada tahun 2005 berkaitan dengan pelaksanaan CSR. Lebih lengkapnya terdapat dalam tabel. 2 berikut ini :

Tabel. 2  
MANFAAT PELAKSANAAN PROGRAM CSR BAGI  
PERUSAHAAN

MANFAAT PELAKSANAAN CSR BAGI PERUSAHAAN	PERSENTASE
Memelihara dan meningkatkan citra perusahaan	37,38
Hubungan yang baik dengan perusahaan	16,82
Mendukung operasional perusahaan	10,28
Sarana aktualisasi perusahaan dan karyawannya	8,88
Memperoleh bahan baku dan alat-alat produksi perusahaan	7,48
Mengurangi gangguan masyarakat pada operasional perusahaan	5,61
Lainnya	13,5

Sumber : Wahyudi (2008:125)

Hasil riset majalah SWA yang berkaitan dengan manfaat CSR bagi perusahaan diatas semakin menguatkan dugaan bahwa *tanggung jawab sosial* sebagai investasi sosial sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk jangka panjang. CSR akan menjadi aset strategis dan kompetitif bagi perusahaan di tengah persaingan iklim bisnis. Selain itu, CSR sebagai investasi sosial akan menjadi landasan fundamental bagi suatu pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan yang mengimplementasikan CSR sekecil dan semurah apapun adalah dengan berbuat sesuatu dan memberikan nilai tambah sebanyak mungkin kepada masyarakat dan lingkungan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki. Jika sebuah perusahaan berada di lingkungan yang sistem pendidikannya kurang bagus, bantu lah sebisa mungkin. Begitu juga dengan mereka yang beroperasi di lingkungan alam, bantu lah apa yang bisa mereka perbuat. Namun demikian seyogyanya CSR bukanlah sebagai reaksi, tapi kegiatan proaktif yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan nilai tambah buat *stakeholders*. Wahyudi (2008:127)

#### 4. Kategori Perusahaan Menurut Penerapan *Corporate Social Responsibility*

Perilaku para pengusaha dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial beraneka ragam, dari kelompok yang sama sekali tidak melaksanakan sampai kelompok yang telah menjadikan CSR sebagai nilai inti dalam menjalankan usaha. Pengusaha menurut Untung, dalam Budi (2008:7-9) terkait dengan praktek CSR, dikelompokkan menjadi 4 kelompok, antara lain:

- a. Kelompok hitam, adalah mereka yang tidak melakukan praktek CSR sama sekali. Mereka adalah pengusaha yang menjalankan bisnis semata-mata untuk kepentingan sendiri. Kelompok ini sama sekali tidak peduli pada aspek lingkungan dan sosial serta sekelilingnya dalam menjalankan usaha. Bahkan tidak memperhatikan kesejahteraan karyawannya.
- b. Kelompok merah, adalah mereka yang mulai melaksanakan praktek CSR tetapi memandangnya hanya sebagai komponen biaya yang akan mengurangi keuntungannya. Aspek lingkungan dan sosial mulai dipertimbangkan, tetapi dengan keterpaksaan yang biasanya dilakukan setelah mendapatkan tekanan dari pihak lain, seperti masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). CSR jenis ini kurang berdampak pada pembentukan citra positif pada perusahaan karena publik melihat kelompok ini memerlukan tekanan dan gertakan sebelum melakukan praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR). Praktek jenis ini tidak akan berkontribusi bagi sumber daya.
- c. Kelompok biru, adalah perusahaan yang menilai praktek CSR akan memberikan dampak positif terhadap usahanya karena merupakan suatu investasi, bukan biaya.
- d. Kelompok hijau, adalah perusahaan yang sudah menempatkan CSR pada strategi inti dari jantung bisnisnya, tanggung jawab sosial tidak hanya dianggap sebagai keharusan, tetapi juga kebutuhan yang memerlukan modal sosial.

#### D. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru

pembangunan, yakni yang bersifat *people, centred, participatory, empowering* dan *sustainable*. Kartasasmita (1996:142).

Dasar dari pandangan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan masyarakat. Bagi masyarakat yang tertinggal harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan profesinya, bermakna memberdayakan. Menurut Prasodjo (2004:12) mengemukakan beberapa hal mengenai pemberdayaan masyarakat, antara lain :

- a. Pemberdayaan pada dasarnya adalah memberi kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri.
- b. Terdapat kecenderungan yang saling terkait dalam pencapaian pemberdayaan masyarakat. Pertama, kecenderungan primer. Pada kecenderungan ini proses pemberian atau pengalihan sebagian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat atau individu agar menjadi lebih berdaya. Kedua, kecenderungan sekunder. Kecenderungan ini menekankan pada proses pemberian simultan, dorongan atau motivasi agar individu atau masyarakat mempunyai kemampuan menentukan kebutuhan hidupnya melalui proses dialog.
- c. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menyangkut aspek ekonomi. Ada berbagai macam pemberdayaan antara lain : pemberdayaan bidang politik, bidang ekonomi, bidang budaya, bidang ekologi dan bidang spiritual.
- d. Pemberdayaan masyarakat agar dapat dilihat sebagai program maupun proses. Sebagai program, pemberdayaan dilihat sebagai tahapan-tahapan kegiatan yang biasanya telah ditentukan jangka waktu pencapaiannya. Sedangkan sebagai proses, pemberdayaan merupakan seluruh proses yang berkesinambungan.
- e. Pemberdayaan yang sepenuhnya melibatkan partisipasi masyarakat atau masyarakat menjadi pilihan yang paling menguntungkan di masa yang akan datang.
- f. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada manusia.

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen penting dari pemberdayaan adalah partisipasi dari masyarakat. Partisipasi

merupakan proses aktif, yang berasal dari inisiatif masyarakat itu sendiri. Mereka menggunakan sarana partisipasi dengan dibimbing oleh cara berpikir mereka sendiri. Partisipasi warga negara bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah.

## 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat yang dijelaskan oleh Nasikun (1995:47) meliputi : (1) Strategi Pembangunan Gotong Royong, (2) Strategi Pembangunan Teknikal – Profesional, (3) Strategi Konflik, (4) Strategi Pembelotan Kultural.

Dalam strategi Gotong Royong, melihat masyarakat sebagai sistem sosial. Artinya masyarakat terdiri dari atas bagian-bagian yang saling kerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama. Gotong royong dipercaya bahwa perubahan-perubahan masyarakat, dapat diwujudkan melalui partisipasi luas dari segenap komponen dalam masyarakat. Prosedur dalam gotong royong bersifat demokratis, dilakukan atas kekuatan sendiri dan kesukarelaan.

Strategi pembangunan Teknikal-Profesional, dalam memecahkan berbagai masalah kelompok masyarakat dengan cara mengembangkan norma, peranan, prosedur baru untuk menghadapi situasi baru yang selalu berubah. Dalam strategi ini peranan agen-agen pembaharuan sangat penting. Peran yang dilakukan agen pembaharuan terutama dalam menentukan program pembangunan, menyediakan pelayanan yang diperlukan, dan menentukan tindakan yang diperlukan dalam merealisasikan program pembangunan

tersebut. Agen pembaharuan merupakan kelompok kerja yang terdiri atas beberapa warga masyarakat yang terpilih dan dipercaya untuk menemukan cara-cara yang lebih kreatif sehingga hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pembangunan dapat diminimalisir.

Strategi Konflik, melihat dalam kehidupan masyarakat dikuasai oleh segelintir orang atau sejumlah kecil kelompok kepentingan tertentu. Oleh karena itu, strategi ini menganjurkan perlunya mengorganisir lapisan penduduk miskin untuk menyalurkan permintaan mereka atas sumber daya dan atas perlakuan yang lebih adil dan lebih demokratis. Strategi konflik menaruh tekanan perhatian pada perubahan organisasi dan peraturan (struktur) melalui distribusi kekuasaan, sumber daya dan keputusan masyarakat.

Strategi pembelotan kultural, menekankan pada perubahan tingkat subyektif individual, mulai dari perubahan nilai-nilai pribadi menuju gaya hidup baru yang manusiawi. Strategi ini merupakan reaksi (pembelotan) terhadap kehidupan masyarakat modern industrial yang berkembang berlawanan dengan pengembangan potensi kemanusiaan.

Secara umumnya proses pemberdayaan menurut Personal et.al. sebagaimana dikutip Suharto (2006:66) dapat dilakukan secara kolektif. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas dalam arti mengaitkan klien dengan

sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui asas-asas pemberdayaan, yaitu :

a. Asas Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.

b. Asas Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien dengan menggunakan kelompok lain sebagai media intervensi melalui pendidikan dan pelatihan serta dinamika kelompok.

c. Asas Makro

Disebut juga sebagai strategi sistem besar karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Sasaran strategi ini memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

3. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan terdiri dari lima pendekatan yang dikemukakan oleh Suharto (2006:210-219), antara lain :

a. Pemungkinan

Adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

b. Penguatan

Adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

c. Perlindungan

Adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

d. Penyokongan

Adalah memberi bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan

Adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi antara kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Cara atau teknik yang lebih spesifik dalam pemberdayaan masyarakat, yang dijelaskan oleh Dubois dan Miley sebagaimana dikutip Wijayanto (2012:92) dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Membangun realisasi yang : (i) merefleksikan respon empati; (ii) menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri; (iii) menghargai perbedaan dan keunikan individu; (iv) menekankan kerjasama klien.
- b. Membangun komunikasi yang : (i) mengormati martabat dan harga diri klien; (ii) mempertimbangkan keragaman individu; (iii) berfokus pada klien; (iv) menjaga keberhasilan klien.
- c. Terlibat pemecahan masalah yang : (i) memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah; (ii) menghargai hak-hak klien; (iii) merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar; (iv) melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.

- d. Merefleksikan sikap profesi pekerjaan sosial melalui : (i) ketaatan terhadap kode etik profesi; (ii) keterlibatan dalam pembangunan profesional, riset, dan perumusan kebijakan; (iii) penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik; (iv) penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

#### 4. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial menurut Suharto (2006:216-217), yaitu :

- a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerjaan sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai *partner*.
- b. Proses pemberdayaan menetapkan masyarakat sebagai aktor atau subyek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- c. Masyarakat harus melihat dirinya sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- d. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu kepada masyarakat.
- e. Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus dan menghargai keragaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
- f. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan pengendalian seseorang.
- g. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri.
- h. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- i. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber tersebut secara efektif.
- j. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, strategis, ecolutif, permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
- k. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

#### E. Hipotesis

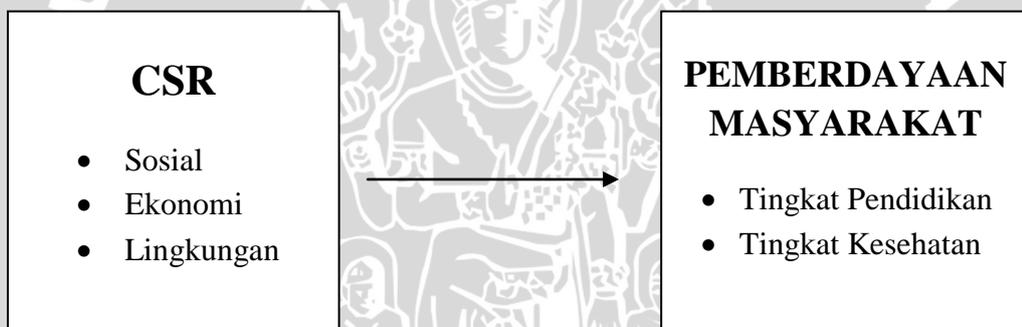
Di awal suatu proses penelitian dikatakan bahwa peneliti ingin mengetahui pengaruh suatu perusahaan yang berada di sekitar masyarakat yang kesejahteraannya rendah. Disini perlu adanya hipotesis, yaitu alternatif dugaan

jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi masalah yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukan itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran. Arikunto (2006:55).

Adapun model hipotesis teoritis dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar. 2**

**MODEL HIPOTESIS TEORITIS**



Sumber : Data primer diolah, 2013

Berdasarkan gambar. 2, dapat diduga bahwa program *Corporate Sosial Responsibility* memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya pada masyarakat Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Konsep *Corporate Sosial Responsibility* (X) terdiri dari variabel sosial, ekonomi dan lingkungan. Sedangkan Pemberdayaan Masyarakat (Y) terdiri dari tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan.

Sedangkan hipotesis statistiknya dapat dibuat sebagai berikut :

- H<sub>0</sub> : 1). Diduga ada hubungan antara variabel sosial dengan tingkat pendidikan.
- H<sub>1</sub> : 2). Diduga tidak ada hubungan antara variabel sosial dengan tingkat pendidikan.
- H<sub>0</sub> : 1). Diduga ada hubungan antara variabel sosial dengan tingkat kesehatan.
- H<sub>1</sub> : 2). Diduga tidak ada hubungan antara variabel sosial dengan tingkat kesehatan.
- H<sub>0</sub> : 1). Diduga ada hubungan antara variabel ekonomi dengan tingkat pendidikan.
- H<sub>1</sub> : 2). Diduga tidak ada hubungan antara variabel ekonomi dengan tingkat pendidikan.
- H<sub>0</sub> : 1). Diduga ada hubungan antara variabel ekonomi dengan tingkat kesehatan.
- H<sub>1</sub> : 2). Diduga tidak ada hubungan antara variabel ekonomi dengan tingkat kesehatan.
- H<sub>0</sub> : 1). Diduga ada hubungan antara variabel lingkungan dengan tingkat pendidikan.
- H<sub>1</sub> : 2). Diduga tidak ada hubungan antara variabel lingkungan dengan tingkat pendidikan.
- H<sub>0</sub> : 1). Diduga ada hubungan antara variabel lingkungan dengan tingkat kesehatan.
- H<sub>1</sub> : 2). Diduga tidak ada hubungan antara variabel lingkungan dengan tingkat kesehatan.

## BAB III

## METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, dibutuhkan metode penelitian yang tepat sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:6) mengartikan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2005:54), penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang situasi atau kejadian dengan maksud mengadakan akumulasi data, memberikan deskriptif atau gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi, serta mendapat gambaran mengenai masalah yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2008:11) mendefinisikan metode survey adalah suatu metode

pengumpulan data yang menggunakan instrumen kuesioner maupun wawancara terstruktur untuk mendapatkan tanggapan dari responden yang menjadi sampel. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

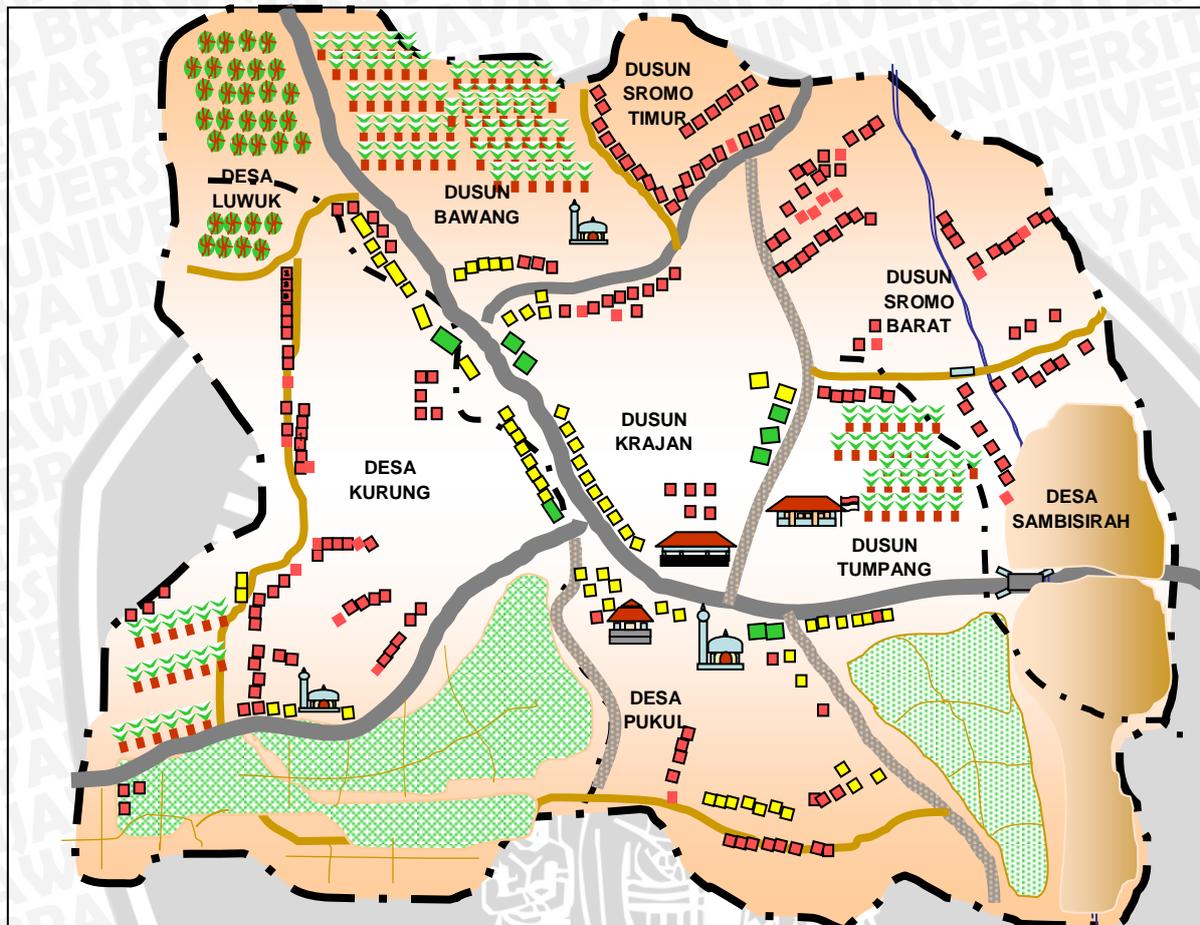
#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti menggambarkan kejadian yang sebenarnya dari obyek atau fenomena yang diteliti. Dari lokasi penelitian inilah akan didapat data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan dengan mengambil lokasi pada Dusun Krajan RT 02 RW 01. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa letak Dusun Krajan yang dekat dengan PT. Amerta Indah Otsuka dan kantor balai desa, sehingga masyarakat dusun Krajan khususnya, dipertimbangkan mengetahui informasi lebih lengkap mengenai bentuk *Corporate Social Responsibility* baik berasal dari pihak perusahaan PT. Amerta Indah Otsuka maupun dari perangkat desa setempat.

Desa Pacarkeling terdiri dari lima dusun diantaranya adalah Dusun Bawang, Dusun Krajan, Dusun Tumpang, Dsusun Sromo Barat dan Dusun Sromo Timur. Berikut ini merupakan gambar wilayah Desa Pacarkeling Kabupaten Pasuruan :

Gambar. 3

PETA WILAYAH DESA PACARKELING



Sumber : Data sekunder diolah, 2013

C. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2009:63). Sedangkan menurut Kidder yang dikutip oleh Sugiyono (2009:64) menyatakan bahwa variabel adalah

suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel-variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut, disertai dengan indikator masing-masing variabel :

Tabel. 3  
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

NO	KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
1.	- Program <i>Corporate Social Responsibility</i> CSR adalah bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar atas dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan yang dilakukan.	- Sosial  - Ekonomi  - Lingkungan	- Bantuan fisik  - Bantuan non fisik  - Pelestarian lingkungan	- Pembangunan rumah belajar - Bimbingan belajar tingkat SD - Pavingisasi jalan - Pembangunan jembatan - Pengadaan Training Kesehatan - Penyediaan air bersih - Beasiswa - Penanaman pohon - Pemanfaatan limbah
2.	- Pemberdayaan masyarakat Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan kepada pihak yang kurang berdaya agar menjadi lebih baik.	- Perubahan Perilaku Masyarakat	- Pendidikan - Kesehatan	- Tingkat pendidikan - Tingkat kesehatan

Sumber : Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dijabarkan item dengan data dan sumber datanya, yaitu sebagai berikut :

Tabel. 4  
DATA PENDUKUNG PENELITIAN

ITEM	DATA	SUMBER DATA
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan rumah belajar</li> <li>- Bimbingan belajar tingkat SD</li> <li>- Pavingisasi jalan</li> <li>- Pembangunan jembatan</li> <li>- Training kesehatan</li> <li>- Beasiswa</li> <li>- Penyediaan air bersih</li> <li>- Penanaman pohon</li> <li>- Pengelolaan limbah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah belajar Satu Hati Cerdaskan Bangsa terletak di sekitar area pabrik yang diresmikan tahun 2011.</li> <li>- Bimbingan belajar tingkat SD yang diberikan sebanyak 2 kali dalam seminggu dan sudah berjalan sejak tahun 2011.</li> <li>- Pavingisasi jalan dan perbaikan jalan desa yang dilakukan disepanjang Dusun Bawang dan jalan kampung Tumpang.</li> <li>- Pembangunan jembatan ini dilakukan di Dusun Bawang dengan tujuan untuk mempermudah akses jalan bagi warga.</li> <li>- Training kesehatan yang diberikan kepada masyarakat desa dilakukan secara gratis. Berisi tentang penggunaan MCK yang tepat dan sehat. Tujuan dari program ini adalah menciptakan perilaku hidup sehat dan lingkungan bersih pada masyarakat sekitar.</li> <li>- Beasiswa diberikan kepada siswa-siswi SD, baik siswa yang berprestasi maupun yang tidak mampu.</li> <li>- Bantuan dana yang diberikan untuk program penyediaan air bersih sebesar Rp 20.000.000,-.</li> <li>- Penanaman pohon dilakukan di sepanjang sungai Luwuk dengan jumlah pohon yang ditanam adalah 600 bibit pohon.</li> <li>- Pengelolaan limbah khususnya limbah padat berupa botol dimanfaatkan kembali oleh warga sebagai barang bernilai ekonomi. Sedangkan limbah cair melalui uji laboratorium tidak ada unsur yang berbahaya.</li> </ul>	<p>www.aio.co.id</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pendidikan</li> <li>- Tingkat kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah masyarakat yang tidak tamat SD sebanyak 622 jiwa.</li> <li>- Jumlah masyarakat yang tamat SD – SMP sebanyak 2075 jiwa.</li> <li>- Jumlah masyarakat yang tamat SMA – Perguruan Tinggi sebanyak 400 jiwa.</li> <li>- Jumlah masyarakat tamatan dari pondok pesantren sebanyak 293 jiwa.</li> <li>- Jumlah tenaga medis bidan ada 1 orang.</li> <li>- Jumlah tenaga paramedis dukun bayi sebanyak 3 orang.</li> </ul>	<p>Dokumen RPJM Desa Tahun 2011-2015</p>

Sumber : Data primer diolah, 2013

Dari uraian tabel 4 diatas, maka dapat dijabarkan dalam hipotesis, sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
2. Diduga ada pengaruh secara simultan dan parsial antara program *Corporate Social Responsibility* terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

## 2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah serangkaian aturan yang dibutuhkan untuk menguantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sugiyono (2009:132). Tiap pertanyaan disediakan jawaban yang masing-masing jawaban mempunyai tingkatan skor yang berbeda-beda. Menurut Riduwan (2009:13) untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel. 5  
PENENTUAN SKOR JAWABAN RESPONDEN

NO	JAWABAN RESPONDEN	SKOR
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup setuju	3
4	Kurang setuju	2
5	Tidak setuju	1

Sumber : Riduwan (2009, h.13)

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sekaran, sebagaimana dikutip Zulganef (2008:133) mengungkapkan definisi populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah. Sedangkan menurut Kountur (2004:137) populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Jadi populasi adalah subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data dari Dokumen RPJM Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan Tahun 2013 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di desa Pacarkeling yaitu sebanyak 3.358 jiwa.

##### 2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian atau subset dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua anggota sampel adalah anggota populasi, tetapi tidak semua anggota populasi adalah anggota sampel. Anggota populasi dinamakan

unsur, sedangkan anggota sampel dinamakan subyek. Lebih lanjut sampel menurut Sugiyono (2009:54), yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dapat digunakan sampel yang diambil pada populasi tersebut serta dapat mewakili pada keseluruhan. Hal ini dikarenakan apa yang dipelajari dari sampel akan diberlakukan yang sama untuk populasi yang ada. Dalam penelitian ini sampel yang diambil diharapkan dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya dari populasi tersebut.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi, yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan pertimbangan agar sampelnya mewakili lapisan-lapisan pada populasi, maka cara pengambilan sampelnya dilakukan pada setiap lapisan secara acak.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, digunakan rumus yang diterapkan Slovin dalam Sarjono (2011:30) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena pengambilan sampel yang masih ditolelir 10%.

Sehingga perhitungan sampel pada Masyarakat Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3.358}{3.358 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3.358}{34,58}$$

$$n = 97 \text{ jiwa}$$

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, adanya suatu data sangat dibutuhkan dan data tersebut haruslah sesuai dengan kebenarannya, sebab dengan diperolehnya data akan sangat membantu dan mempermudah dalam menganalisis setiap permasalahan. Oleh karena itu, sumber data tidak dapat ditinggalkan dalam suatu penelitian. Adapaun sumber datanya adalah sebagai berikut :

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti yang berasal langsung dari objek penelitian.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sumber data primer yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari beberapa artikel dan internet untuk memberikan landasan bagi perumusan hipotesis dan pengukuran kuesioner.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sekaran, sebagaimana dikutip Zulganef (2008:133) menjelaskan bahwa “Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang sudah dirumuskan sebelumnya, dimana responden menulis atau mencatat jawaban mereka, umumnya dalam beberapa alternatif yang telah ditentukan terlebih dahulu”. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada penduduk di Desa Pacarkeling sebanyak 97 orang. Kemudian meminta responden untuk menjawab pertanyaan sesuai petunjuk yang telah disediakan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam melakukan kegiatan pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus menggunakan pedoman wawancara untuk mengungkap data yang diinginkan. Pedoman wawancara berfungsi agar proses wawancara yang dilakukan berjalan lancar serta mampu merangkum apa yang menjadi pertanyaan peneliti.

b. Pedoman kuesioner.

Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat pandangannya ataupun yang dialaminya.

c. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mengadakan penelitian terhadap dokumen-dokumen mengenai gambaran umum tempat penelitian, struktur organisasi, dan hal-hal yang dapat menunjang penelitian.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2009:143) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen yang kurang valid, berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas ini dimaksudkan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item dalam suatu variabel dengan memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antar variabel maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel. 6 dibawah ini.

Tabel. 6  
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2008, h.184)

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji indikator dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana

- r = koefisien korelasi
- X = skor butir pertanyaan
- Y = total skor variabel
- n = jumlah responden

Pengujian indikator menurut Masrun dalam Sugiyono (2008, h.134), jika didapat koefisien korelasi ( $r \geq 0,3$ ) dan signifikan ( $p < 0,05$ ) berarti variabel tersebut valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menurut Sekaran (2006:248) bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pertanyaan di dalam sebuah kuesioner. Riduwan (2009:220) menjelaskan bahwa uji reabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan pengumpulan data

yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien realibilitas sebesar  $\geq 0,6$ . Cara mencari reliabilitas untuk keseluruhan item salah satunya bisa dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum ob^2}{(\sigma^2 t)} \right\}$$

Dimana  $\alpha$  : koefisien *Alpha Cronbach*

$k$  : banyaknya butir pertanyaan

$\sum ob^2$  : jumlah varian butir

$\sigma^2$  : varian skor tes

Dengan tingkat signifikan 0,05 maka jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,6 maka item tersebut dinyatakan reliabel.

## G. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengertian analisis statistik deskriptif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:63) adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sisitem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden yang diteliti, distribusi frekuensi masing-masing variabel serta hasil penelitian yang ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi dan kemudian membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif. Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah dengan pemberian angka, baik dalam jumlah maupun persentase.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis pengaruh setiap variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan jika jumlah variabel bebasnya minimal dua sesuai dengan banyaknya variabel yang dimiliki, dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\Sigma = \beta\sigma + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

$\Sigma$  = Variabel dependen

$\beta\sigma$  = Bilangan konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  = Koefisien regresi setiap variabel bebas

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = Variabel bebas

$e$  = Kesalahan pengganggu (*error disturbance*)

Untuk mengetahui signifikansi, dilakukan pengujian menggunakan pendekatan F yang dikutip Kerlinger (2003:620) dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F yang dihitung

R = Hasil perhitungan R yang dikuadratkan

K = Jumlah variabel bebas

N = Banyaknya sampel

Penerimaan atau penolakan  $H_0$  dilihat dari nilai probabilitas  $F$  hitung dibanding nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 (5%). Jika  $F$  hitung  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika  $F$  hitung  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan analisis korelasi *product moment* untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antar variabel  $X$  dan  $Y$  dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel maka dilakukan pengujian uji signifikansi melalui uji  $t$ , yang dirumuskan :

$$t_{bi} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien regresi setiap variabel bebas

$Sb_i$  = Standar error  $b_i$

Keseluruhan pengujian dilakukan dengan pendekatan alternatif dalam arti bahwa untuk menerima atau menolak  $H_0$  berdasarkan pada signifikansi yang ditetapkan yaitu  $\alpha \leq 0,05$   $H_0$  ditolak dan sebaliknya dan apabila  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

## 1. Sejarah Desa Pacarkeling

Desa Pacarkeling terletak di Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Pacarkeling berawal dari pembuatan sebuah jembatan jalan raya jurusan antara Pasuruan – Malang. Saat itu, Belanda masih berkuasa di Indonesia sehingga seluruh pembangunan masih dibawah pimpinan pemerintah Belanda. Adapun inisiatif pembangunan jembatan yang dilakukan masyarakat sekitar yang menginginkan untuk menghubungkan dua daerah yang terpisah oleh sungai.

Seluruh masyarakat sekitar berbondong-bondong untuk melakukan kerja bakti dengan semangat membangun jembatan. Kegiatan kerja bakti diikuti masyarakat baik yang berasal dari daerah sebelah kiri sungai ataupun sebelah kanannya, yaitu desa Kebotohan dan desa Pukul. Akan tetapi, hanya satu daerah yang tidak mengikuti kerja bakti, yaitu daerah yang berada di sebelah timur sungai (Desa Pacarkeling).

Masyarakat desa Pacarkeling yang kerjanya hanya keliling atau mondar-mandir dan carok. Sehingga nenek moyang terdahulu menyebut daerah itu *Carkeling*. *Car* berasal dari kata carok (bahasa Madura) yang artinya

berkelahi dengan menggunakan senjata tajam atau celurit, sedangkan *Keling* berasal dari kata keliling yang artinya mondar-mandir atau keliling-keliling. Oleh karenanya oleh pemerintah disempurnakan dengan sebutan Pacarkeling atau Desa Pacarkeling dan mulai saat itu, struktur desa Pacarkeling mulai disusun.

Kantor Desa Pacarkeling yang berdiri sejak tahun 1935 dan telah mengalami pergantian pemimpin sebanyak dua belas kali, diantaranya yaitu:

1) Singo Kerto Dulamin	Kades	1935 – 1946
2) Martulis	Kades	1946 – 1950
3) Abdul ajis	Kades	1950 – 1966
4) Abdul Wafiq	Kades	1966 – 1977
5) Abdul Mukti	Pj. Kades	1977 – 1978
6) Muhammad	Pj. Kades	1978 – 1980
7) Khusaeri	Pj. Kades	1980 – 1983
8) Abdul Ma'ad	Kades	1983 – 1986
9) Abdurrahman	Pj. Kades	1986 – 1989
10) Hasanuddin	Kades	1989 – 2004
11) Abdurrahman	Pj. Kades	2004 – 2006
12) M. Aksar	Pj. Kades	2006 – 2007

Sumber : buku RPJM Desa, 2013

## 2. Kondisi Geografis

Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan berada di sebelah selatan Kota Pasuruan dengan jarak 5Km dari Kantor Balai Desa ke Kantor Kecamatan, serta 15 Km dari Kantor Balai Desa ke Kantor Kabupaten.

Secara administrasi Desa Pacarkeling terdiri dari 5 Dusun, antara lain Dusun Bawang, Dusun Krajan, Dusun Tumpang, Dusun Sromo Barat dan Dusun Sromo Timur. Sedangkan luas wilayahnya yaitu 147,670 Ha yang terdiri dari lahan persawahan sebanyak 94,850 Ha, lahan untuk tegalan sebanyak 9,060 Ha, lahan pemukiman sebanyak 31,090 Ha, lahan untuk industri sekitar 10,070 Ha, dan lahan lainnya sebanyak 2,600 Ha.

Adapun batas-batas administrasi Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Desa Pukul Kecamatan Kraton
Sebelah Selatan	:	Desa Luwuk Kecamatan Kejayan
Sebelah Barat	:	Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo
Sebelah Timur	:	Desa Kurung Kecamatan Kejayan

Sumber : buku RPJM Desa, 2013

## 3. Kondisi Demografi

Kondisi demografi merupakan informasi penting dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi pembangunan dan pada

kondisi tertentu dapat pula menjadi peran pembangunan. Untuk dapat memberikan gambaran kedua hal tersebut, berikut disampaikan data informasi jumlah penduduk di Desa Pacarkeling Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 sebanyak 3.358 jiwa.

Mata pencaharian penduduk Desa Pacarkeling sebagian besar bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani. Adapun data penduduk Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut:

Tabel. 7  
JUMLAH PENDUDUK

NO	KATEGORI USIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Usia Produktif	794	775	1.596
2	Usia Non Produktif	382	416	798
3	Usia Sekolah	386	413	799
4	Balita	90	102	192
Jumlah		1.652	1.706	3.358

Sumber :buku RPJM Desa, 2013

Tabel. 8  
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Pegawai Negeri Sipil	60
2	Industri	62
3	Peternak	74
4	Pekerja Swasta	387
5	Pedagang	501
6	Petani	1.381
7	Lain-lain	893
Jumlah		3.358

Sumber :buku RPJM Desa, 2013

Tabel. 9  
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Sarjana tamat	9
2	Diploma tamat	5
3	SMA tamat	355
4	SMP tamat	531
5	SD tamat	1.543
6	Tidak Tamat SD	622
7	Pondok Pesantren tamat	293
Jumlah		3.358

Sumber :buku RPJM Desa, 2013

#### 4. Visi dan Misi

##### a. Visi

“Terwujudnya masyarakat desa yang makmur, aman dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

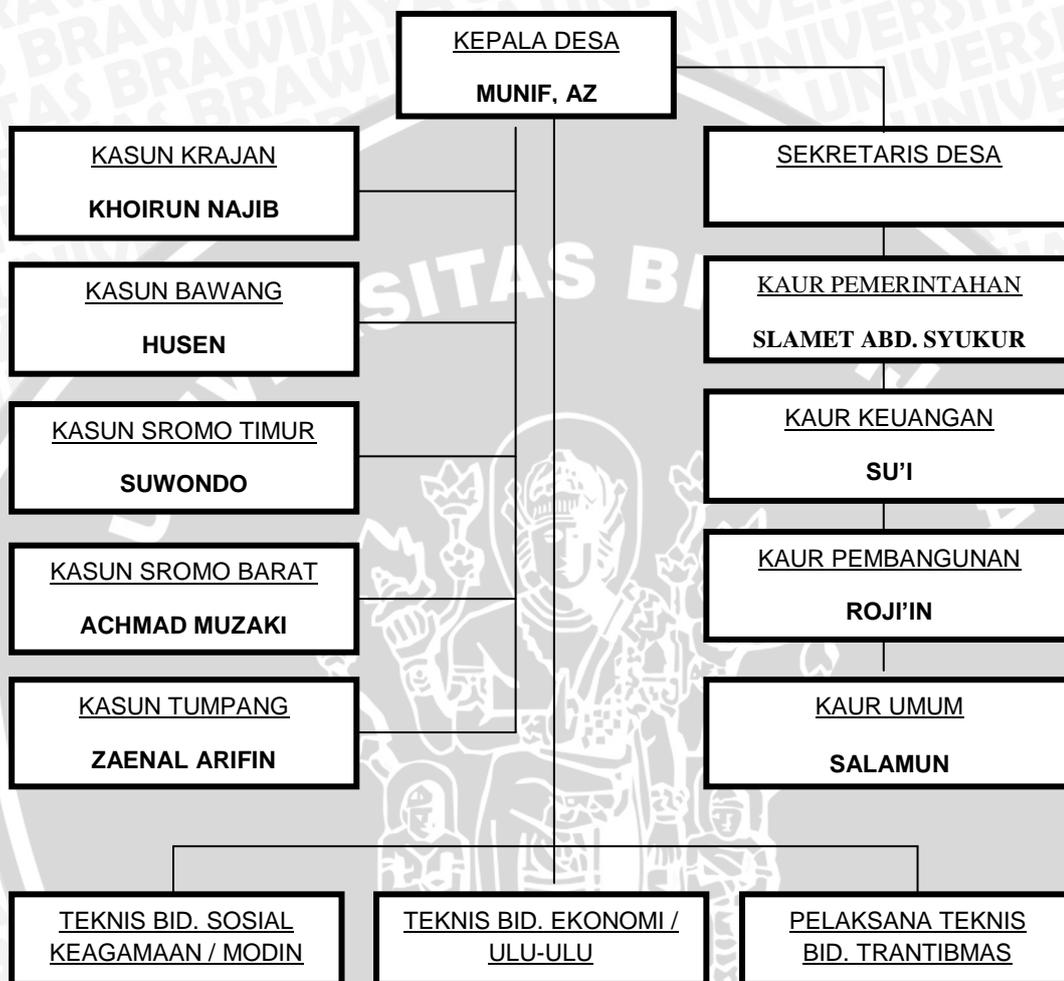
##### b. Misi

- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- Meningkatkan potensi ekonomi masyarakat
- Meningkatkan kesehatan dan kelestarian lingkungan
- Meningkatkan peran pemerintah desa dengan pelayanan masyarakat

#### 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hubungan struktural antara orang-orang yang berhubungan satu sama lain didalam melaksanakan fungsi dan tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi terhadap suatu posisi atau jabatan tertentu, sehingga dengan struktur organisasi dapat diketahui apa yang harus dilakukan dan tanggungjawab yang harus dipikul oleh setiap bagian dalam rangka mencapai suatu tujuan. Berikut ini adalah struktur organisasi Kantor Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Gambar. 4  
 SUSUNAN ORGANISASI DESA PACARKELING PERIODE  
 TAHUN 2007-2013



Sumber : buku RPJM Desa, 2013

6. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 97 orang responden melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Dusun Krajan Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, maka dapat ditarik beberapa gambaran umum responden yang diteliti dalam penelitian meliputi gambaran responden berdasarkan jenis kelamin, umur,

tingkat pendidikan, dan mata pencaharian. Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran distribusi responden yang merupakan masyarakat Dusun Krajan Desa Pacarkeling berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel. 10 di bawah ini.

Tabel. 10

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH RESPONDEN
1.	Laki-laki	53
2.	Perempuan	44
Jumlah		97

Sumber : Data primer diolah, 2013

Data yang tampak pada tabel 10 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang, sedangkan untuk responden jenis perempuan diketahui sebanyak. 44 orang. Berdasarkan data diatas, maka responden yang paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Gambaran distribusi responden yang merupakan masyarakat Dusun Krajan Desa Pacarkeling berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel. 11 di bawah ini.

Tabel. 11

## DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN USIA

NO	USIA (TH)	JUMLAH RESPONDEN
1	18-20	6
2	21-30	36
3	31-40	25
4	41-50	22
5	51-60	8
	Jumlah	97

Sumber : Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel. 11 diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan jenjang usia antara 1-20 tahun berjumlah 6 orang, sedangkan responden dengan usia antara 21-30 tahun berkisar 36 orang, responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 25 orang, responden yang berusia antara 41-50 tahun berjumlah 22 orang, serta responden yang berusia 51-60 tahun sekitar 8 orang.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran distribusi responden yang merupakan masyarakat Dusun Krajan Desa Pacarkeling berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel. 12 di bawah ini.

Tabel. 12

## DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH RESPONDEN
1	Sekolah Dasar	49
2	SMP	7
3	SMA	38
4	S1	4
Jumlah		97

Sumber : Data primer diolah, 2013

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 12 dapat diketahui bahwa untuk responden dengan tamatan Sekolah Dasar sebanyak 49 orang, untuk tamatan SMP sekitar 7 orang, responden dengan tamatan SMA sebanyak 38 orang, serta untuk responden dengan gelar sarjana ada 4 orang. Dari data diatas diketahui bahwa responden responden adalah tamatan Sekolah Dasar, yaitu sebanyak 49 orang.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Mata Pencaharian

Gambaran distribusi responden yang merupakan masyarakat Dusun Krajan Desa Pacarkeling berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel. 13 di bawah ini.

Tabel 13

## DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

NO	PEKERJAAN	JUMLAH RESPONDEN
1	Petani	34
2	Pedagang	20
3	Pekerja Swasta	24
4	PNS	5
5	Pelajar	5
6	Ibu Rumah Tangga	9
	Jumlah	97

Sumber : Data primer diolah, 2013

Data yang tampak pada tabel. 13 menunjukkan bahwa responden yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 34 orang, untuk responden yang bekerja sebagai pedagang sekitar 20 orang, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 24 orang, sedangkan untuk responden sebagai PNS dan pelajar masing-masing terdiri dari 5 orang, serta responden sebagai ibu rumah tangga sekitar 9 orang. Berdasarkan tabel penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani petani mendominasi dengan 34 orang.

B. Penyajian Data

1. Distribusi Frekuensi Variabel

Responden dalam penelitian ini berjumlah 97 orang yang telah memberi pernyataan yang terkait dengan judul penelitian dalam bentuk kuesioner. Jawaban-jawaban responden tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Variabel Sosial (x1)

Gambaran distribusi frekuensi variabel sosial dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini :

Tabel 14

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL SOSIAL (X1)

NO	INDIKATOR	SS		S		CS		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	x1.1	35	36%	28	29%	34	35%	0	0	0	0
2	x1.2	39	40%	27	28%	31	32%	0	0	0	0
3	x1.3	28	29%	30	31%	39	40%	0	0	0	0
4	x1.4	25	26%	28	29%	44	45%	0	0	0	0
5	x1.5	17	18%	27	28%	47	48%	6	6%	0	0

Sumber : Data primer diolah, 2013

**Keterangan :**

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

CS = Cukup Setuju

KS = Kurang Setuju

TS	=	Tidak Setuju
x1.1	=	Item Rumah Belajar
x1.2	=	Item Bimbingan Belajar
x1.3	=	Item Pavingisasi Jalan
x1.4	=	Item Pembangunan Jembatan
x1.5	=	Item Training Kesehatan

Berdasarkan tabel. 14 terlihat bahwa item pertama yaitu adanya pembangunan rumah belajar responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (36%), responden menjawab setuju sekitar 28 orang (29), serta responden menjawab setuju sebanyak 34 orang (35%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan adanya rumah belajar yang ditujukan sebagai tempat belajar siswa dan siswi Sekolah Dasar Desa Pacarkeling.

Untuk item kedua yaitu item bimbingan belajar bagi siswa-siswa Sekolah Dasar Desa Pacarkeling. Berdasarkan tabel terlihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (40%), responden yang menjawab setuju sekitar 27 orang (28%), sedangkan responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 31 orang (32%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden sangat setuju dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan oleh PT. Amaerta Indah Otsuka. Bimbingan belajar ini ditujukan kepada siswa dan siswa kelas V Sekolah Dasar yang dilakukan selama dua kali dalam seminggu sejak tahun 2011 lalu. Bimbingan belajar

ini juga membantu orangtua siswa dalam kegiatan belajar putra dan putrinya.

Untuk item ketiga adalah item pavingisasi jalan di Desa Pacarkeling. Dari tabel diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang (29%), responden yang menjawab setuju sekitar 30 orang (31%), serta responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 39 orang (40%). Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan pavingisasi jalan yang dilakukan disepanjang Dusun Bawang cukup bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Pavingisasi jalan yang dilakukan tahun 2011 ini ditujukan agar masyarakat merasa nyaman dengan kondisi jalan yang memadai. Selain pavingisasi jalan, juga dilakukan perbaikan jalan yang juga dilakukan di Dusun Bawang.

Untuk item keempat yaitu pembangunan jembatan yang dibangun di Dusun Bawang. Berdasarkan tabel bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebesar 25 orang (26%), responden yang menjawab setuju sekitar 28 orang (29%), sedangkan responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 44 orang (45%). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Pacarkeling cukup setuju dengan adanya pembangunan jembatan tersebut. Pembangunan jembatan yang dilakukan oleh PT. Amerta Indah Otsuka pada tahun 2011 bertujuan agar mempermudah akses jalan masyarakat sekitar.

Sedangkan untuk item kelima adalah item pengadaan training kesehatan. Berdasarkan tabel diketahui responden yang menjawab sangat

setuju sekitar 17 orang (18%), responden yang menjawab setuju sekitar 27 orang (28%), sedangkan responden yang menjawab cukup setuju 47 orang (48%), serta responden yang menjawab kurang setuju berjumlah 6 orang (6%). Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat pengadaan training kesehatan kepada masyarakat Desa Pacarkeling tidak tersebar merata. Pengadaan training kesehatan dalam rangka peningkatan perilaku hidup sehat dan lingkungan yang bersih di Desa Pacarkeling ini berisi tentang pelatihan gratis penggunaan MCK yang tepat dan sehat.

b. Variabel Ekonomi (x2)

Gambaran distribusi frekuensi variabel ekonomi dapat dilihat pada tabel. 15 di bawah ini :

Tabel. 15

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL EKONOMI (X2)

No	Indikator	SS		S		CS		KS		TS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	x2.1	41	42%	24	25%	32	33%	0	0	0	0
2	x2.2	22	23%	36	37%	39	40%	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah, 2013

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- CS = Cukup Setuju
- KS = Kurang Setuju

TS	=	Tidak Setuju
x2.1	=	Item Beasiswa Siswa
x2.2	=	Item Bantuan Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan tabel. 15 terlihat bahwa item pertama yaitu pemberian beasiswa kepada siswa dan siswa Desa Pacarkeling yang berprestasi dan yang kurang mampu dengan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (42%), responden yang menjawab setuju sekitar 24 orang (25%), sedangkan responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 32 orang (33%). Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pemberian beasiswa yang diberikan oleh PT. Amerta Indah Otsuka mempunyai nilai manfaat bagi orangtua siswa. Pemberian beasiswa ini dilakukan sejak tahun 2012.

Untuk item kedua adalah item bantuan penyediaan air bersih dengan responden yang menjawab sangat setuju sekitar 22 orang (23%), responden yang menjawab setuju sebanyak 36 orang (37%), sedangkan responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 39 orang (40%). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat sekitar cukup setuju dan memperoleh manfaat dengan bantuan dana yang digunakan untuk penyediaan air bersih untuk warga. Program penyediaan air bersih ini dilakukan sejak tahun 2012 dengan bantuan dana sebesar Rp 20.000.000,-. Masyarakat dapat menggunakan air bersih yang diberikan oleh PT. Amerta Indah Otsuka secara gratis.

c. Variabel Lingkungan (x3)

Gambaran distribusi frekuensi variabel lingkungan dapat dilihat pada tabel. 16 di bawah ini :

Tabel. 16  
DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN PADA  
VARIABEL LINGKUNGAN

NO	INDIKATOR	SS		S		CS		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	x3.1	20	21%	33	34%	44	45%	0	0	0	0
2	x3.2	12	12%	21	22%	64	66%	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah, 2013

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- CS = Cukup Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- x3.1 = Item Penanaman pohon
- x3.2 = Pengelolaan limbah

Berdasarkan tabel. 16 terlihat bahwa item pertama yaitu item penghijauan yang dilakukan di sepanjang sungai Luwuk dengan responden yang menjawab sangat setuju sekitar 20 orang (21%), responden yang menjawab setuju sekitar 33 orang (34%), sedangkan responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 44 orang (45%). Hal ini mengindikasikan

bahwa penghijauan dengan melakukan penanaman pohon yang dilakukan PT. Amerta Indah Otsuka cukup bermanfaat bagi pelestarian lingkungan sekitar. Penghijauan ini dilakukan di sepanjang sungai Luwuk yang bertujuan memperkuat kondisi tepi sungai yang mulai gundul, mengingat pentingnya sungai bagi masyarakat sekitar bagi kehidupan sehari-hari.

Untuk item kedua adalah pengelolaan limbah dari PT. Amerta Indah Otsuka dengan responden yang menjawab sangat setuju sekitar 12 responden (12%), responden yang menjawab setuju sekitar 21 orang (22%), sedangkan responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 64 orang (66%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pacarkeling cukup setuju bahwa limbah pabrik baik berupa padat maupun cair tidak merusak lingkungan sekitar. Pengelolaan limbah padat pabrik berupa botol dan plastik yang tidak layak produksi dapat dimanfaatkan kembali oleh warga sebagai barang yang bernilai jual lebih tinggi. Sedangkan untuk limbah cair pabrik, dikelola sendiri oleh PT. Amerta Indah Otsuka untuk kolam ikan di kawasan perusahaan. Berdasarkan uji laboratorium diketahui bahwa limbah cair pabrik tidak mengandung unsur yang membahayakan.

d. Variabel perubahan perilaku masyarakat (y1)

Gambaran distribusi frekuensi variabel perubahan perilaku masyarakat dapat dilihat pada tabel. 17 di bawah ini :

Tabel. 17

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL  
PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT**

NO	INDIKATOR	SS		S		CS		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	y1.1	37	38%	36	37%	24	25%	0	0	0	0
2	y1.2	21	22%	34	35%	42	43%	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah, 2013

**Keterangan :**

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

CS = Cukup Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

y1.1 = Tingkat Pendidikan

y1.2 = Tingkat Kesehatan

Berdasarkan tabel. 17 terlihat bahwa untuk item pertama yaitu item tingkat pendidikan masyarakat dengan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (38%), responden yang menjawab setuju sebanyak 36 orang (37%), sedangkan responden yang menjawab hanya setuju sekitar 24 orang (25%). Hal ini mengindikasikan bahwa bantuan berupa fisik maupun non fisik mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat. Bantuan yang diberikan oleh PT. Amerta Indah Otsuka baik berupa beasiswa,

bimbingan belajar maupun pembangunan rumah belajar bagi siswa-siwi Desa Pacarkeling bertujuan untuk meningkatkan pendidikan siswa.

Untuk item kedua yaitu item tingkat kesehatan masyarakat dengan responden yang menjawab sangat setuju sekitar 21 orang (22%), responden yang menjawab setuju sekitar 34 orang (35%), sedangkan responden yang menjawab cukup setuju sebesar 42 orang (43%). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat merasakan bahwa bantuan dibidang kesehatan yang diberikan PT. Amerta Indah Otsuka cukup bermanfaat. Bantuan berupa dana penyediaan air bersih dan training kesehatan cukup memberikan hal positif bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan pentingnya kesehatan.

### C. Uji Instrumen Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responden tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuisisioner dalam memperoleh data. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan menyangkut pemahaman mengenai keabsahan antara konsep dan kenyataan empiris. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan

dan keahlian suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi ( $r$ ) *product moment*.

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan :

$H_0 : r = 0$ , tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

$H_1 : r \neq 0$ , terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , demikian sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS *for Windows ver 15.0* dengan menggunakan korelasi *product moment* menghasilkan nilai masing-masing item pertanyaan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel. 18 sebagai berikut :

Tabel 18  
UJI VALIDITAS

NO	INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	SIG.	KETERANGAN
1	X1.1	0,696	0,170	0,000	Valid
2	X1.2	0,681	0,170	0,000	Valid
3	X1.3	0,610	0,170	0,000	Valid
4	X1.4	0,794	0,170	0,000	Valid
5	X1.5	0,550	0,170	0,000	Valid
6	X2.1	0,740	0,170	0,000	Valid
7	X2.2	0,784	0,170	0,000	Valid
8	X3.1	0,857	0,170	0,000	Valid
9	X3.2	0,763	0,170	0,000	Valid
10	Y1.1	0,859	0,170	0,000	Valid
11	Y1.2	0,857	0,170	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2013

Dari tabel. 18 diatas dapat dilihat nilai r hitung pertanyaan lebih kecil dari r tabel, yang berarti tiap-tiap indikator variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas menunjukkan tingkat kemantapan, kejegan, dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh

mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Teknik pengujian realibilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien realibilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien realibilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel. Berikut adalah tabel uji realibilitas melalui program SPSS *for Windows ver 15.0* sebagai berikut :

Tabel. 19

## UJI REALIBILITAS VARIABEL

NO	INDIKATOR	KOEFISIEN VALIDITAS	KETERANGAN
1	X1.1	0,848	Valid
2	X1.2	0,850	Valid
3	X1.3	0,828	Valid
4	X1.4	0,825	Valid
5	X1.5	0,853	Valid
6	X2.1	0,867	Valid
7	X2.2	0,777	Valid
8	X3.1	0,778	Valid
9	X3.2	0,708	Valid
10	Y1.1	0,786	Valid
11	Y1.2	0,780	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2013

Dari tabel. 19 diatas diketahui bahwa nilai dari *alpha cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel CSR (X) terhadap variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y) digunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel X dapat menjelaskan keragaman variabel Y. Terdapat dua hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, yaitu secara simultan dan parsial. Hasil pengujian melalui teknik analisis program komputer SPSS *for Windows ver* 15.0 tersebut terlihat pada tabel. 20 dibawah ini.

Tabel. 20

#### KOEFISIEN DETERMINASI

#### MODEL SUMMARY(B)

MODEL	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE	DURBIN-WATSON
1	,938(a)	,881	,877	,472	2,039

a Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b Dependent Variable: y



Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,938 atau 94% yang berarti variabel X dapat menjelaskan keragaman variabel Y sebesar 94% dan 6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam analisis.

a. Pengujian hipotesis pengaruh secara simultan

Pada hipotesis pertama menjelaskan bahwa terdapat pengaruh CSR (X) yang terdiri dari variabel sosial (X1), variabel ekonomi (X2), dan variabel lingkungan (X3) secara bersama-sama atau secara simultan terhadap pemberdayaan masyarakat (Y) yang meliputi tingkat pendidikan (Y1) dan tingkat kesehatan (Y2).

Dari analisis regresi diperoleh hasil analisis secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X) secara bersama-sama terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Untuk mengetahui pengaruh hubungan CSR secara simultan terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan analisis regresi menggunakan uji F, dimana nilai probabilitas uji F tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ).

Apabila nilai probabilitas uji F lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ), maka hipotesis nol dapat ditolak yang berarti ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Sebaliknya apabila nilai probabilitas uji F lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau

( $\alpha=5\%$ ), maka hipotesis nol dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel. 21 dibawah ini.

Tabel. 21  
UJI SECARA SIMULTAN  
ANOVA(B)

MODEL		SUM OF SQUARE	DF	MEAN SQUARE	F	SIG.
1	Regression	152,634	3	50,878	228,517	,000(a)
	Residual	20,706	93	,223		
	Total	173,340	96			

a Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b Dependent Variable: y

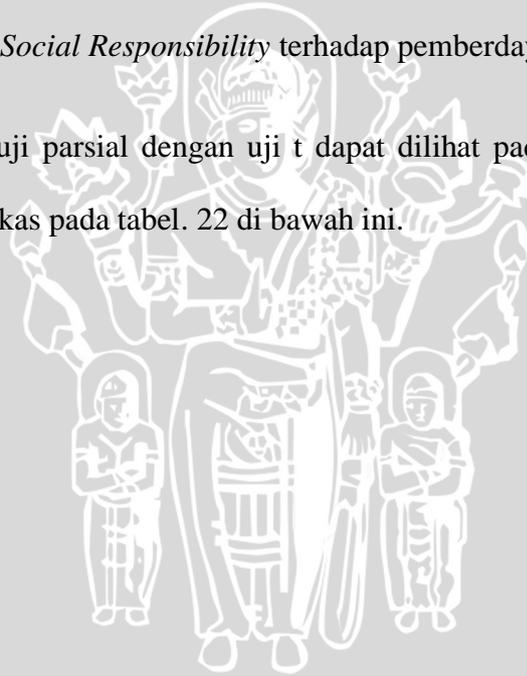
Berdasarkan hasil uji F pada tabel. 21 diatas, diperoleh nilai probabilitas sig sebesar 0,00, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

b. Pengujian hipotesis pengaruh secara parsial

Berdasarkan analisis regresi juga diperoleh hasil analisis secara parsial atau sendiri-sendiri yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing konsep X terhadap variabel Y, maka dilakukan analisis regresi menggunakan uji

t dimana nilai probabilitas uji t tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ). Apabila nilai probabilitas uji t lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ), maka hipotesis nol dapat ditolak yang berarti ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat. Sebaliknya apabila nilai probabilitas uji t lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ), maka hipotesis nol dapat diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat.

Hasil uji parsial dengan uji t dapat dilihat pada lampiran 3 dan secara ringkas pada tabel. 22 di bawah ini.



Tabel .22  
UJI SECARA PARSIAL

NO	HIPOTESIS	NILAI UJI T	PROBABILITAS
1.	Ho : ada pengaruh variabel x1 terhadap variabel Y  Ha : tidak ada pengaruh variabel x1 terhadap variabel Y	2.703	0,008
2.	Ho : ada pengaruh variabel x2 terhadap variabel Y  Ha : tidak ada pengaruh variabel x2 terhadap variabel Y	5.244	0,000
3.	Ho : ada pengaruh variabel x3 terhadap variabel Y  Ha : tidak ada pengaruh variabel x3 terhadap variabel Y	5.388	0.000

Sumber : Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel. 22 diatas, maka untuk pengaruh variabel sosial (x1) terhadap variabel pemberdayaan masyarakat (Y) diperoleh nilai probabilitas uji t sebesar 0,008 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ), maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel sosial terhadap pemberdayaan masyarakat secara parsial. Untuk variabel ekonomi (x2) terhadap variabel pemberdayaan masyarakat (Y) diperoleh nilai probabilitas uji t sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas tersebut lebih

kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ), maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel ekonomi terhadap pemberdayaan masyarakat secara parsial. Sedangkan untuk pengaruh variabel lingkungan (x3) terhadap pemberdayaan masyarakat (Y) diperoleh nilai probabilitas uji t sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ), maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh variabel lingkungan terhadap pemberdayaan masyarakat secara parsial.

#### D. Pembahasan

##### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian dapat diketahui bahwa konsep *Corporate Social Responsibility* yang terdiri dari variabel sosial (x1), variabel ekonomi (x2) dan variabel lingkungan (x3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dilihat dari tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan masyarakat.

Teori pembangunan berkelanjutan menurut Hegley (2007:21) mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan berorientasi untuk pertumbuhan yang mendukung secara nyata tujuan lingkungan, sosial dan ekonomi. Selain itu pembangunan berkelanjutan memperhatikan batas-batas lingkungan dalam konsumsi materi dan memperkuat pembangunan kualitatif pada tingkat masyarakat dan individu dengan distribusi yang adil, serta perlunya campur tangan pemerintah,

dukungan dan kerjasama dunia usaha dalam upaya konservasi dan pemanfaatan yang berbasis sumber daya.

Ketiga aspek dalam teori pembangunan berkelanjutan diatas, sehingga harus direfleksikan secara bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan yang akan datang. Oleh karenanya sinergi dari ketiga aspek tersebut merupakan kunci dari pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing CSR dari variabel sosial (x1), variabel ekonomi (x2) dan variabel lingkungan (x3) terhadap pemberdayaan masyarakat. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel sosial (x1)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif (lampiran 3) untuk indikator pembangunan rumah belajar (x1.1) terhadap variabel sosial memiliki koefisien sebesar 0,848 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan rumah belajar di sekitar lingkungan masyarakat cukup direspon baik oleh warga sehingga dimungkinkan dapat memfasilitasi belajar siswa. Untuk indikator kedua yaitu adanya bimbingan belajar siswa memiliki koefisien sebesar 0,850 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya program dari PT. Amerta Indah Otsuka yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa masyarakat sekitar. Untuk indikator

ketiga adalah pavingisasi jalan (x1.3) memiliki koefisien sebesar 0,828 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar setuju dengan pavingisasi jalan yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan. Sedangkan untuk indikator keempat yaitu pembangunan jembatan (x1.4) memiliki koefisien sebesar 0,825 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar juga setuju dengan pembangunan jembatan di Dusun Bawang sebagai akses jalan untuk warga. Dan untuk indikator kelima adalah training kesehatan (x1.5) memiliki koefisien sebesar 0,853 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya training kesehatan cukup membantu pengetahuan masyarakat tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, terutama dalam penggunaan MCK.

Hasil dari data primer yang didapat dari kuesioner yang disebar oleh peneliti didukung juga dengan data sekunder. Program-program yang diberikan PT. Amerta Indah Otsuka melalui kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* telah berlangsung sesuai dengan peraturan yang ada. Dengan adanya program-program yang dilakukan yang juga memberikan respon positif oleh warga sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas serta UU No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal yang tertuang dalam Pasal 15 huruf (b) menyatakan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban

melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Oleh karenanya, perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan yang dilakukan PT. Amerta Indah Otsuka terhadap masyarakat sekitar, yaitu masyarakat Desa Pacarkeling.

b. Variabel Ekonomi (x2)

Untuk indikator beasiswa (x2.1) yang diberikan kepada siswa memiliki koefisien sebesar 0,867 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan beasiswa yang diberikan kepada PT. Amerta Indah Otsuka bagi siswa yang berprestasi maupun siswa kurang mampu. Sedangkan untuk indikator kedua yaitu bantuan penyediaan air bersih (x2.2) untuk warga memiliki koefisien sebesar 0,777 yang berada pada tingkat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya bantuan untuk penyediaan air bersih yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari warga, seperti MCK dan sebagainya.

c. Variabel lingkungan (x3)

Untuk indikator penghijauan (x3.1) memiliki koefisien sebesar 0,778 yang berada pada tingkat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup setuju dengan pemberian tanaman pohon oleh PT. Amerta Indah Otsuka untuk penghijauan di sepanjang sungai. Mengingat pentingnya sungai bagi warga untuk

kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk indikator kedua yaitu adanya pengelolaan limbah memiliki koefisien sebesar 0,708 yang berada pada tingkat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju terhadap pengelolaan limbah pabrik baik berupa padat maupun cair yang juga melibatkan masyarakat dan sebagian hasilnya juga diberikan kepada desa untuk masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel. 21 dapat diketahui bahwa variabel bebas, yaitu sosial (x1), ekonomi (x2), serta lingkungan (x3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat (Y). Adapun pembahasan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara simultan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel sosial (x1) terhadap pemberdayaan masyarakat (Y). Hal ini dilihat dari nilai korelasi dan nilai probabilitas. Pada penyajian data pada tabel. 21 dapat dilihat bahwa nilai korelasi dan nilai probabilitas masing-masing variabel lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau

( $\alpha=5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X yaitu variabel sosial ( $x_1$ ), variabel ekonomi ( $x_2$ ), dan variabel lingkungan ( $x_3$ ) memiliki hubungan terhadap variabel pemberdayaan masyarakat (Y).

Berdasarkan hasil penelitian diatas kemudian peneliti melakukan analisis regresi linear berganda untuk menjawab hipotesa peneliti. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,938 atau 94% yang berarti variabel X dapat menjelaskan keragaman variabel Y sebesar 94% dan 6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam analisis. Melalui hasil analisis regresi ini kemudian dilakukan uji F seperti yang sudah disampaikan pada penyajian data. Berdasarkan hasil analisis regresi maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa diduga ada pengaruh secara simultan antara variabel sosial ( $x_1$ ), variabel ekonomi ( $x_2$ ), dan variabel lingkungan ( $x_3$ ) terhadap pemberdayaan masyarakat (Y) terbukti dan terlihat pada interpretasi koefisien korelasi pada tabel. 21 seluruh variabel memiliki hubungan yang kuat.

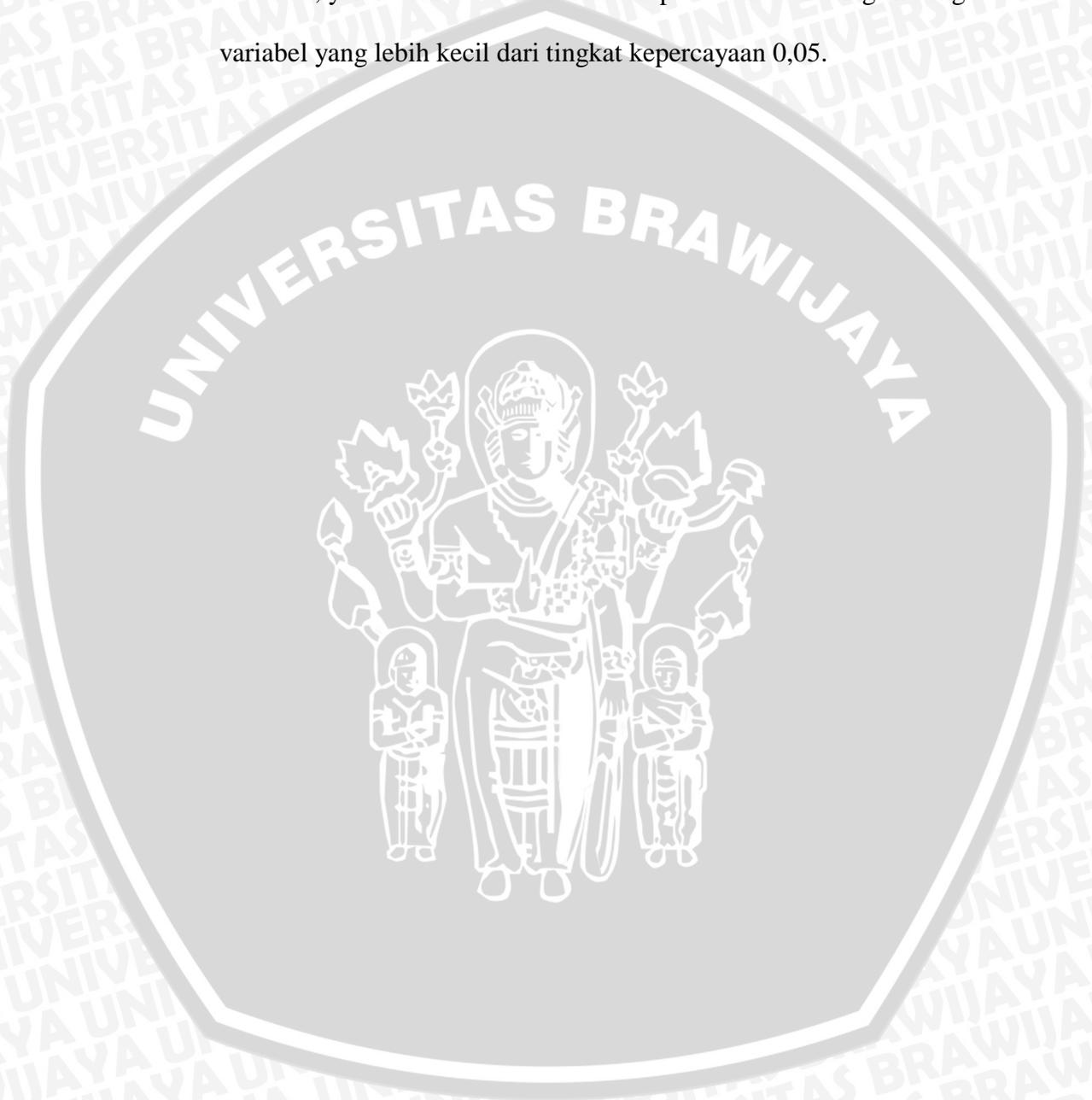
b. Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan analisis menggunakan uji t dimana nilai probabilitas uji t tersebut selanjutnya akan

dibandingkan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ). Berdasarkan penyajian data pada tabel. 22 diketahui bahwa terdapat tiga variabel *Corporate Social Responsibility* (X) yang berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat (Y) secara parsial yaitu variabel sosial (x1), variabel ekonomi (x2), dan variabel lingkungan (x3).

Berdasarkan uraian diatas telah menjawab rumusan masalah sekaligus hipotesis dalam penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat baik secara parsial maupun simultan jika variabel yang lain tetap. Hal ini didasarkan pada koefisien korelasi masing-masing indikator yang disesuaikan pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi (Tabel. 6) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, yaitu sebesar 0,848 untuk indikator pembangunan rumah belajar, 0,850 pada indikator bimbingan belajar, 0,828 pada indikator pavingisasi jalan, 0,853 untuk indikator pembangunan jembatan, 0,853 untuk indikator training kesehatan, serta 0,867 untuk indikator pemberian beasiswa. Sedangkan indikator yang memiliki hubungan yang kuat dengan pemberdayaan masyarakat memiliki koefisien 0,777 untuk indikator bantuan penyediaan air bersih, 0,778 untuk indikator penghijauan serta 0,708 untuk indikator pengelolaan limbah.

Untuk *Corporate Social Responsibility* juga memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat baik secara parsial maupun simultan, yaitu dilihat dari korelasi dan probabilitas masing-masing variabel yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kabupaten Pasuruan). Maka pada bagian penutup berikut ini akan diberikan kesimpulan dan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi PT. Amerta Indah Otsuka dalam memberikan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat Desa Pacarkeling. Berikut adalah kesimpulan pada pembahasan sebelumnya, antara lain :

1. Program *Corporate Social Responsibility* yang meliputi variabel sosial, ekonomi dan sosial yang dijalankan PT. Amerta Indah Otsuka memiliki pengaruh yang signifikan antara satu dengan lainnya, yaitu dengan tingkat korelasi antara 0,60-0,799 yang memiliki tingkat hubungan signifikan dan 0,80-1,000 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat signifikan. Hal ini dilihat dari koefisien korelasi setiap variabel yang dihitung berdasarkan pengujian validitas yang dikorelasikan melalui interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008:184). Sehingga dapat disimpulkan bahwa program *Corporate Sosial Responsibility* seperti pembangunan rumah belajar, bimbingan belajar bagi siswa, pemberian beasiswa siswa, pembangunan jembatan, pavingisasi jalan, training kesehatan masyarakat, bantuan penyediaan

air bersih, penanam pohon sebagai bentuk penghijauan, serta pengelolaan limbah perusahaan yang juga melibatkan pihak desa untuk mengelolanya mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Pacarkeling.

2. Program *Corporate Social Responsibility* juga memiliki pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini dilihat dari nilai korelasi dan nilai probabilitas masing-masing variabel yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Secara simultan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan secara parsial memiliki nilai probabilitas 0,008 yang lebih kecil dari 0,05.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Pemberdayaan Masyarakat, maka peneliti dapat memberikan saran serta masukan sebagai berikut :

1. Sebaiknya sebagian dari masyarakat mau menerima dengan antusias atas program *Corporate Social Responsibility* bidang pendidikan yang dilakukan oleh PT. Amerta Indah Otsuka, sehingga program *Corporate Social Responsibility* dapat dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruhan.
2. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan program *Corporate Social Responsibility*-nya, karena variabel sosial, ekonomi dan lingkungan mempunyai pengaruh yang dominan dalam

peningkatan pemberdayaan masyarakat Desa Pacarkeling Kecamatan  
Kejayan Kabupaten Pasuruan baik secara parsial maupun simultan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, P. 1986. *Dasar - Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indo.
- Budi, H. *Corporate Social Responsibility*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hadi, N. *Corporate Social Responsibility*. 2011. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Islamy, I. 2003. *Dasar - Dasar Administrasi Publik dan Manajemen Publik*. Malang.
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Kountur, R. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta: PPN.
- Nasikun, J. 1995. *Mencari Suatu Strategi Embangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nazir. Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sarjono, H. dan Julianita, W. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi, Ulbert. 2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi : Teori, Konsep dan Dimensi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Soerja, M. 2008. *Menuju GCG*. Bogor: Kesatuan Press.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Cetakan 10. Jakarta: Djambatan.
- Solihin, I. 2009. *Corporate Social Responsibility; From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugandhy, A. dan Hakim, R. 2007. *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharto, E. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tjokroamidjojo, B. 1974. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Wahyudi, I. dan Azheri, B. *Corporate Social Responsibility*. 2008. Malang: Setara Press.

Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

\_\_\_\_\_. 2013. RPJM Desa Pacarkeling. Kabupaten Pasuruan.

Jurnal :

Prasodjo, E. 2004. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*.

Undang-Undang :

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

Artikel lain :

Wijayanto, W. 2012. Pengaruh PNPM Mandiri Pedesaan Terhadap Pengentasan Kemiskinan. Malang.

Internet :

\_\_\_\_\_. *CSR PT Amerta Indah Otsuka Turut Membangun Kesejahteraan Masyarakat*, diakses pada tanggal 20 Mei 2013 dari <http://www.aio.co.id/>

\_\_\_\_\_. *Pengelolaan Pada Program Corporate Social Responsibility Pada Sektor Pertambangan*, diakses pada 20 Mei 2013 dari <http://www.rahmatullah.net/>

## LAMPIRAN 1 : KUESIONER PENELITIAN

## KUESIONER PENELITIAN

**“PENGARUH PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT”**

**(Studi Pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling  
Kabupaten Pasuruan)**

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan seluruh kemungkinan jawaban yang ada
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda
3. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang disediakan (cukup hanya dengan mengisi satu jawaban saja)
4. Peneliti sangat mengharapkan semua pertanyaan dapat dijawab dan tidak ada yang dilewatkan karena setiap pertanyaan saling berhubungan
5. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan penelitian
6. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

Alamat :

Status :

a. Menikah

b. Belum Menikah

Pendidikan :

a. SD

d. Diploma

b. SMP

e. Sarjana

c. SMA

f. Lainnya

Pekerjaan :

a. Pegawai Negeri

d. Pegawai Swasta

b. Wiraswasta

e. Lainnya

c. Petani

## II. PETUNJUK

Mohon beri tanda  $\surd$  pada  sesuai dengan pendapat Saudara.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

CS = Cukup Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

### 1. VARIABEL SOSIAL

NO	PERTANYAAN	SS	S	CS	KS	TS
1.	Apakah rumah belajar yang dibangun di sekitar pabrik Pocari menunjang fasilitas kegiatan belajar siswa Desa Pacarkeling?					
2.	Apakah bimbingan belajar untuk siswa SD bermanfaat bagi siswa dan membantu orangtua siswa dalam proses belajar?					
3.	Apakah pavingisasi jalan memberikan kenyamanan dengan kondisi jalan yang memadai bagi pengguna jalan, khususnya masyarakat Desa Pacarkeling?					
4.	Apakah pembangunan jembatan di Dusun Bawang mempermudah akses jalan bagi warga sekitar?					
5.	Apakah training kesehatan yang dilakukan Pocari memberikan manfaat bagi warga untuk mengetahui pentingnya hidup bersih dan sehat, terutama dalam penggunaan MCK?					

## 2. VARIABEL SOSIAL

NO	PERTANYAAN	SS	S	CS	KS	TS
1.	Apakah beasiswa yang diberikan bagi siswa Desa Pacarkeling yang berprestasi dan siswa kurang mampu sangat bermanfaat bagi siswa sebagai penunjang kegiatan belajar dan bantuan biaya pendidikan?					
2.	Apakah bantuan penyediaan air bersih bagi warga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari warga, seperti MCK?					

## 3. VARIABEL LINGKUNGAN

NO	PERTANYAAN	SS	S	CS	KS	TS
1.	Penanaman pohon kluwih dan sukun di sepanjang sungai Luwuk berguna untuk menahan erosi dan pendangkalan sungai, serta sebagai upaya penghijauan di sekitar Desa.					
2.	Pengelolaan limbah pabrik Pocari memberikan pemasukan bagi Desa yang dapat digunakan untuk pembangunan Desa.					

Menurut Anda, apakah program CSR PT. Amerta Indah Otsuka dapat meningkatkan kesehatan dan pendidikan masyarakat Desa Pacarkeling?

NO.	PERTANYAAN	SS	S	CS	KS	TS
1.	Tingkat pendidikan siswa Desa Pacarkeling semakin baik dengan adanya bantuan beasiswa, bimbingan belajar, serta rumah belajar dari PT. Pocari					
2.	Kepedulian masyarakat akan kesehatan, khususnya air bersih menjadi lebih tinggi dengan bantuan yang dilakukan PT. Pocari					

Terima Kasih Atas Bantuan dan Kerjasama Anda

Selamat Beraktifitas .....

## LAMPIRAN 2 : MATRIKS DATA PENELITIAN (SPSS)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1	X2.1	X2.2	X2	X3.1	X3.2	X3	Y1	Y2	Y
1	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
2	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
3	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
4	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
5	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
6	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
7	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
8	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
9	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
10	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
11	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
12	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	5	10	5	5	10
13	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	4	9	5	5	10
14	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	4	9	5	5	10
15	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	4	9	5	5	10
16	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	4	9	5	5	10
17	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	4	9	5	5	10
18	5	5	5	5	4	24	5	5	10	5	4	9	5	5	10
19	5	5	5	5	4	24	5	5	10	5	4	9	5	5	10
20	5	5	5	5	4	24	5	5	10	5	4	9	5	5	10
21	5	5	5	5	4	24	5	5	10	4	4	8	5	5	10
22	5	5	5	5	4	24	5	5	10	4	4	8	5	4	9
23	5	5	5	5	4	24	5	4	9	4	4	8	5	4	9
24	5	5	5	5	4	24	5	4	9	4	4	8	5	4	9
25	5	5	5	5	4	24	5	4	9	4	4	8	5	4	9
26	5	5	5	4	4	23	5	4	9	4	4	8	5	4	9
27	5	5	5	4	4	23	5	4	9	4	4	8	5	4	9
28	5	5	5	4	4	23	5	4	9	4	4	8	5	4	9
29	5	5	4	4	4	22	5	4	9	4	4	8	5	4	9
30	5	5	4	4	4	22	5	4	9	4	4	8	5	4	9
31	5	5	4	4	4	22	5	4	9	4	4	8	5	4	9
32	5	5	4	4	4	22	5	4	9	4	4	8	5	4	9
33	5	5	4	4	4	22	5	4	9	4	4	8	5	4	9
34	5	5	4	4	4	22	5	4	9	4	3	7	5	4	9
35	5	5	4	4	4	22	5	4	9	4	3	7	5	4	9
36	4	5	4	4	4	21	5	4	9	4	3	7	5	4	9
37	4	5	4	4	4	21	5	4	9	4	3	7	5	4	9
38	4	5	4	4	4	21	5	4	9	4	3	7	4	4	8
39	4	5	4	4	4	21	5	4	9	4	3	7	4	4	8
40	4	4	4	4	4	20	5	4	9	4	3	7	4	4	8
41	4	4	4	4	4	20	5	4	9	4	3	7	4	4	8
42	4	4	4	4	4	20	4	4	8	4	3	7	4	4	8
43	4	4	4	4	4	20	4	4	8	4	3	7	4	4	8
44	4	4	4	4	4	20	4	4	8	4	3	7	4	4	8
45	4	4	4	4	3	19	4	4	8	4	3	7	4	4	8
46	4	4	4	4	3	19	4	4	8	4	3	7	4	4	8
47	4	4	4	4	3	19	4	4	8	4	3	7	4	4	8

48	4	4	4	4	3	19	4	4	8	4	3	7	4	4	8
49	4	4	4	4	3	19	4	4	8	4	3	7	4	4	8
50	4	4	4	4	3	19	4	4	8	4	3	7	4	4	8
51	4	4	4	4	3	19	4	4	8	4	3	7	4	4	8
52	4	4	4	4	3	19	4	4	8	4	3	7	4	4	8
53	4	4	4	4	3	19	4	4	8	4	3	7	4	4	8
54	4	4	4	3	3	18	4	4	8	3	3	6	4	4	8
55	4	4	4	3	3	18	4	4	8	3	3	6	4	4	8
56	4	4	4	3	3	18	4	4	8	3	3	6	4	3	7
57	4	4	4	3	3	18	4	4	8	3	3	6	4	3	7
58	4	4	4	3	3	18	4	4	8	3	3	6	4	3	7
59	4	4	3	3	3	17	4	3	7	3	3	6	4	3	7
60	4	4	3	3	3	17	4	3	7	3	3	6	4	3	7
61	4	4	3	3	3	17	4	3	7	3	3	6	4	3	7
62	4	4	3	3	3	17	4	3	7	3	3	6	4	3	7
63	4	4	3	3	3	17	4	3	7	3	3	6	4	3	7
64	3	4	3	3	3	16	4	3	7	3	3	6	4	3	7
65	3	4	3	3	3	16	4	3	7	3	3	6	4	3	7
66	3	4	3	3	3	16	3	3	6	3	3	6	4	3	7
67	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	4	3	7
68	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	4	3	7
69	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	4	3	7
70	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	4	3	7
71	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	4	3	7
72	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	4	3	7
73	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	4	3	7
74	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
75	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
76	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
77	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
78	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
79	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
80	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
81	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
82	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
83	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
84	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
85	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
86	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
87	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
88	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
89	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
90	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
91	3	3	3	3	3	15	3	3	6	3	3	6	3	3	6
92	3	3	3	3	2	14	3	3	6	3	3	6	3	3	6
93	3	3	3	3	2	14	3	3	6	3	3	6	3	3	6
94	3	3	3	3	2	14	3	3	6	3	3	6	3	3	6
95	3	3	3	3	2	14	3	3	6	3	3	6	3	3	6
96	3	3	3	3	2	14	3	3	6	3	3	6	3	3	6
97	3	3	3	3	2	14	3	3	6	3	3	6	3	3	6

LAMPIRAN 3 : DATA SPSS

**FREKUENSI DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN**

**FREQUENCIES**

**STATISTICS**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1
N	Valid	97	97	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4,01	4,08	3,89	3,80	3,57	4,09
Std. Deviation		,848	,850	,828	,825	,853	,867

		X2.2	X3.1	X3.2	Y1	Y2
N	Valid	97	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,82	3,75	3,46	4,13	3,78
Std. Deviation		,777	,778	,708	,786	,780

**FREQUENCY TABLE**

**X1.1**

		FREQUENCY	PERCENT	VALID PERCENT	CUMULATIVE PERCENT
Valid	cs	34	35,1	35,1	35,1
	s	28	28,9	28,9	63,9
	ss	35	36,1	36,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**X1.2**

		FREQUENCY	PERCENT	VALID PERCENT	CUMULATIVE PERCENT
Valid	cs	31	32,0	32,0	32,0
	s	27	27,8	27,8	59,8
	ss	39	40,2	40,2	100,0
	Total	97	100,0	100,0	



**X1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	39	40,2	40,2	40,2
s	30	30,9	30,9	71,1
ss	28	28,9	28,9	100,0
Total	97	100,0	100,0	

**X1.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	44	45,4	45,4	45,4
s	28	28,9	28,9	74,2
ss	25	25,8	25,8	100,0
Total	97	100,0	100,0	

**X1.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	6	6,2	6,2	6,2
cs	47	48,5	48,5	54,6
s	27	27,8	27,8	82,5
ss	17	17,5	17,5	100,0
Total	97	100,0	100,0	

**X2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	32	33,0	33,0	33,0
s	24	24,7	24,7	57,7
ss	41	42,3	42,3	100,0
Total	97	100,0	100,0	

**X2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	39	40,2	40,2	40,2
s	36	37,1	37,1	77,3
ss	22	22,7	22,7	100,0
Total	97	100,0	100,0	



**X3.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	44	45,4	45,4	45,4
s	33	34,0	34,0	79,4
ss	20	20,6	20,6	100,0
Total	97	100,0	100,0	

**X3.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	64	66,0	66,0	66,0
s	21	21,6	21,6	87,6
ss	12	12,4	12,4	100,0
Total	97	100,0	100,0	

**Y1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	24	24,7	24,7	24,7
s	36	37,1	37,1	61,9
ss	37	38,1	38,1	100,0
Total	97	100,0	100,0	

**Y2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cs	42	43,3	43,3	43,3
s	34	35,1	35,1	78,4
ss	21	21,6	21,6	100,0
Total	97	100,0	100,0	

**DESCRIPTIVE STATISTICS**

	MEAN	STD. DEVIATION	N
x1.1	4,01	,848	97
x1.2	4,08	,850	97
x1.3	3,89	,828	97
x1.4	3,80	,825	97
x1.5	3,57	,853	97
x2.1	4,09	,867	97
x2.2	3,82	,777	97
x3.1	3,75	,778	97
x3.2	3,46	,708	97
y1	4,13	,786	97
y2	3,78	,780	97

**CORRELATIONS**

		Y	X1	X2	X3
Pearson	y	1,000	,853	,905	,887
Correlation	x1	,853	1,000	,852	,797
	x2	,905	,852	1,000	,846
	x3	,887	,797	,846	1,000
Sig. (1-tailed)	y	.	,000	,000	,000
	x1	,000	.	,000	,000
	x2	,000	,000	.	,000
	x3	,000	,000	,000	.
N	y	97	97	97	97
	x1	97	97	97	97
	x2	97	97	97	97
	x3	97	97	97	97

**MODEL SUMMARY<sup>b</sup>**

MODEL	R	R SQUARE	ADJUST ED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE	DURBIN-WATSON
1	,938(a)	,881	,877	,472	2,039

a Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b Dependent Variable: y



**ANOVA<sup>b</sup>**

MOD EL		SUM OF SQUARES	DF	MEAN SQUARE	F	SIG.
1	Regression	152,634	3	50,878	228,517	,000(a)
	Residual	20,706	93	,223		
	Total	173,340	96			

a Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b Dependent Variable: y

Uji secara simultan atau bersama - sama

**COEFFICIENTS<sup>a</sup>**

MOD EL		T	SIG.
		B	STD. ERROR
1	(Constant)	1,370	,174
	x1	2,703	,008
	x2	5,244	,000
	x3	5,388	,000

a Dependent Variable: y

Uji secara parsial

**UJI REABILITAS**

**RELIABILITY STATISTICS**

CRONBACH' S ALPHA	N OF ITEMS
,936	11

**ITEM STATISTICS**

	MEAN	STD. DEVIATION	N
x1.1	4,01	,848	97
x1.2	4,08	,850	97
x1.3	3,89	,828	97
x1.4	3,80	,825	97
x1.5	3,57	,853	97
x2.1	4,09	,867	97
x2.2	3,82	,777	97
x3.1	3,75	,778	97
x3.2	3,46	,708	97
y1	4,13	,786	97
y2	3,78	,780	97

